

**PELAKSANAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH TSANA WIYAH (MTs) NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**PUJI HASTUTI**

**NPM. 1511030206**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/2019 M**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH TSANA WIYAH (MTs) NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh  
Puji Hastuti  
NPM. 1511030206**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : DR. H. Muhammad Akmansyah, M.A**

**Pembimbing II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidikan (MMP) dan implementasinya bagi guru Pendidikan Agama Islam (guru PAI) dalam peningkatan mutu prestasi siswa di MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan MMP bagi guru PAI dalam proses pembelajaran (KBM) PAI untuk meningkatkan mutu prestasi belajar dan prestasi non akademik siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) khususnya survey kelembagaan guna menghimpun data lapangan di MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara untuk menghimpun data primer, metode dokumentasi dan metode observasi untuk mengumpulkan data pendukung. Data yang telah terhimpun, lalu dikelompokkan, dideskripsikan, dan dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan MMP bagi 14 guru PAI kepada 919 siswa melalui proses KBM PAI (Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI Islam). Pelaksanaan KBM PAI bersifat Kurikuler, Kokurikuler, Ekstra Kurikuler dan Praktek Ibadah kepada siswa Kelas VII (8 rombel), Kelas VIII (10 rombel), dan Kelas IX (9 rombel). Pelaksanaan MMP tersebut didukung oleh mutu SDM guru PAI dan pimpinan, sarpras dan anggaran yang memadai, regulasi dan kebijakan, serta kerjasama internal dan eksternal. (2) Implementasi MMP bagi Guru PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI. Secara umum prestasi belajar siswa di atas KKM (kelas Reguler dan Kelas Unggulan minimum KKM 78, dan Kelas Unggulan minimum KKM 80). Tetapi, prestasi belajar PAI secara umum di atas 80. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq nilai rata-rata 83, Al-Qur'an Hadits 85, Fiqih 82, dan SKI 84. Jika ada siswa nilainya kurang dari nilai minimum KKM, maka siswa itu mengikuti remedial untuk membantu nilai harian, kemudian digabung dengan nilai hasil UTS dan UAS. Prestasi non akademik siswa dalam Mata Pelajaran PAI, antara lain siswa-siswi yang mengikuti lomba, dan menjadi juara seperti Juara MTQ (Fahmil Qur'an, Tilawatil Qur'an, Tahfizhul Qur'an 1 juz, 3 juz, 5 juz dan 10 juz) MTQ di Lampung. Selain itu, siswa-siswi sering meraih Juara Pidato, Juara Hadrah, dan Baca Puisi Islami yang diselenggarakan oleh MTsN 1 ini, Pramuka UIN Raden Intan, dan Kanwil Kemenag Provinsi Lampung.

Kesimpulan, pelaksanaan MMP yang komprehensif sangat membantu guru PAI dalam implementasinya dapat meningkatkan KBM PAI, mutu prestasi siswa, dan membawa kepuasan siswa/lulusan di MTsN 1 ini. Oleh karena itu, saran sebagai rekomendasi dalam penelitian ini, agar pelaksanaan MMP lebih komprehensif bagi guru PAI dan implementasinya dalam KBM PAI sehingga dapat meningkatkan proses KBM PAI, mutu prestasi dan kepuasan siswa/lulusan, sekaligus meningkatkan kepercayaan MTsN 1 ini kepada *stakeholders*.

**Kata Kunci:** manajemen mutu pendidikan, guru PAI, prestasi siswa

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Hastuti  
NPM : 1511030206  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2019  
Penulis,

*Materai 6000*

Puji Hastuti  
NPM 1511030206



## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung

**Nama :** Puji Hastuti

**NPM :** 1511030206

**Jurusan :** Manajemen Pendidikan Islam

**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**DR. H. Muhammad Akmansyah, MA**

**NIP. 197003181998031003**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**NIP. 196903051996031001**

Ketua Jurusan,

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung" disusun oleh Puji Hastuti, NPM : 1511030206, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at/21 Juni 2019, Pukul 10.30 s.d. 12.00 WIB.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Indarto, M.Sc**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. M. Akmansyah, MA**

**Penguji Pendamping II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**Diketahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu  
naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun  
menurut perhitunganmu.”*

(QS. Al Sajdah : 5)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku tersayang Ayah Sumanto Wirosumarto (almarhum) dan Ibu Nurhayati (almarhum), dan Kakakku Mujiyanto. Mertua tersayangku, Sukir bin Dakyan (almarhum) dan Raminah binti Kayan (almarhum), serta Kakak iparku Kartubi bin Sukir Dakyan (almarhum).

Suamiku tercinta, Dr. Abdul Syukur, M.Ag, dan anak-anak kandungku Asti Fauziah, S.Pd, Amin Nugrah Santoso, Afni Rahmayanti, Aghni Arta Darmawan, Hilma Fitria Pascawati, Halim Muhammad Aziz, dan mantuku Rido Dinata, S.Pd, serta cucu pertamaku Alya Khafizhah Imtiyazi.

Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terutama Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015/2016.

Sahabat-sahabat Pengurus Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung, dan rekan-rekan seperjuangan di Persatuan Darma Wanita UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Puji Hastuti, dilahirkan di Bogor pada tanggal 22 Juli 1976, anak kedua dari pasangan Ayah Somanto Wirosumarto dan Ibu Nurhayati, kedua orangtuaku sudah tiada, meninggal dunia 1973 dan 2016. Pendidikan dimulai dari Madrasah Tho Amul Atfal Cihoe Jaya, Parung, Bogor dan selesai 1990, Pendidikan Paket B PKBM Citra Madani Desa Cihowe, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Parung selesai tahun 2011, Pendidikan Paket C PKBM Cakrawala Desa Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu selesai tahun 2014. Kemudian, penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2015/2016 hingga sekarang Semester VIII Tahun Akademik 2018/2019, pada 21 Juni 2019 ujian munaqasyah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan terutama ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Antara lain: Pengurus Wilayah Fatayat NU Provinsi Lampung, Pengurus Darma Wanita Persatuan UIN Raden Intan Lampung, Koperasi Darwa Wanita UIN Raden Intan Lampung, Majelis Taklim di Bandar Lampung, dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Yang Membuat,

**Puji Hastuti**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir rahmanir rahim*

Segala puji dan syukur hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan dihaturkan hanya kepada-Nya atas segala taufik dan hidayah-Nya serta inayah dan ilmu-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam disanjung-agungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, dan semoga kita sebaga umatnya dapat meneladani beliau dan mengembangkan tradisi keilmuan demi syiar Islam, kejayaan pendidikan dan peradaban Islam sepanjang zaman, serta kita memperoleh syafa'atnya di dunia hingga di akherat.

Penulisan skripsi ini dengan judul Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan bagi Guru PAI di MTs Negeri Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dan implementasinya dengan kegiatan pembelajaran PAI dalam peningkatan prestasi siswa, baik prestasi belajar siswa maupun prestasi non akademik siswa Kelas Unggulan dan Kelas Khusus/Asrama pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan teori Manajemen Pendidikan Islam yang ditekuni oleh penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara moral, keilmuan, teknis dan finansial, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis tujukan terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moch. Mukri, M.Ag sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta para Wakil Dekan.
3. Bapak Drs. KH. Amirudin, M.Pd.I selaku Kajur MPI dan Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekjur MPI, dan Ibu Sri Purwanti Nasution, M.Pd staf Jurusan MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. M. Akmansyah, MA selaku Pembimbing Utama dan Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I selaku Pembimbing Kedua, yang telah membimbing Skripsi.
5. Tim Ujian Munaqasyah, Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd (Ketua), Bapak Indarto, M.Si (Sekretaris), Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (Penguji Utama),



Bapak Dr. H. M. Akmansyah, MA (Penguji Pendamping I) dan Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (Penguji Pendamping II).

6. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta kepala dan staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, termasuk pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala dan para Wakil Kepala madrasah, Dewan Guru PAI, Tenaga kependidikan serta Siswa-siswi MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan mahasiswa Jurusan MPI Angkatan 2015 (Tahun Akademik 2015/2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
9. Sahabat-sahabat Fatayat NU tingkat Pengurus Cabang Fatayat NU Bandar Lampung dan tingkat Pengurus Wilayah Fatayat NU Lampung, adik-adik Pengurus PMII Rayon dan Komisariat di UIN Raden Intan, Pengurus PMII Cabang Bandar Lampung, dan PKC PMII Lampung, Keluarga Besar NU, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa takzhim dan hormat kepada mereka.

Semoga bantuan dan amal kebaikan mereka mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini merupakan hasil usaha maksimal, namun masih dijumpai kekurangannya, baik dari segi substansi ataupun metodologi dan teknik penulisan. Oleh sebab itu, penulis berharap berbagai masukan pemikiran dan kritik membangun demi perbaikan Skripsi ini. Semoga, Skripsi ini bermanfaat dan bernilai ibadah.

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Penulis,

**Puji Hastuti**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Latar Belakang Masalah .....	8
D. Fokus Masalah .....	24
E. Rumusan Masalah .....	25
F. Tujuan Penelitian .....	25
G. Signifikansi Penelitian .....	25
 <b>BAB II MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Kajian Teori .....	28
1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	28
a. Pengertian Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	28
b. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di MTs .....	31
c. Unsur-unsur Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	39
d. Karakteristik Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	40
e. Tujuan Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan .....	43
2. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	44
a. Standar Mutu Pendidikan .....	45
b. Mutu Kurikulum dalam Proses Pendidikan .....	46
c. Prestasi Belajar Siswa .....	51
B. Tinjauan Pustaka .....	53



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
C. Metode Pengumpulan Data .....	65
D. Metode Analisis Data .....	68

### **BAB IV DESKRIPSI OBJEK DAN ANALISIS PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	70
1. Gambaran Umum Objek .....	70
a. Sejarah dan Perkembangan MTsN 1 Bandar Lampung .....	70
b. Kondisi Guru, Siswa, dan Pegawai MTsN 1 .....	73
c. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran MTsN 1 .....	83
2. Deskripsi Data Penelitian .....	84
a. Pelaksanaan MMP Bagi Guru PAI di MTsN 1 .....	84
b. Implementasi MMP Bagi Guru PAI di MTsN 1 .....	89
B. Analisis Data .....	94
1. Temuan Penelitian .....	94
a. Pelaksanaan MMP dalam Proses Pembelajaran PAI .....	94
b. Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI .....	96
2. Pembahasan .....	98
a. Pelaksanaan MMP dalam Proses Pembelajaran PAI .....	98
b. Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Rekomendasi .....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto)

Lampiran 5 Dokumen lain (Persetujuan Pembimbing, Surat Tugas, dan lainnya)

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Prestasi Belajar Siswa MTsN1Bandar Lampung (Balam) .....	26
2	Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus MTsN 1 Balam .....	26
3	Kondisi Siswa MTsN 1 Bandar Lampung .....	73
4	Data Siswa MTsN 1 Balam TP.2018/2019 Kelas VII .....	74
5	Data Siswa MTsN 1 Balam TP.2018/2019 Kelas VIII .....	75
6	Data Siswa MTsN 1 Balam TP.2018/2019 Kelas IX .....	76
7	Jenis Kelamin Guru & Pegawai/Tendik MTsN 1 Balam .....	77
8	Latar Belakang Pendidikan Guru MTsN 1 Balam .....	78
9	Status Kepegawaian Guru MTsN 1 Balam .....	79
10	Kepangkatan Guru MTsN 1 Balam .....	79
11	Distribusi Guru Berdasarkan Mapel di MTsN 1 Balam .....	80
12	Kondisi Guru PAI di MTsN 1 Balam .....	81
13	Kondisi Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Balam .....	82
14	Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTsN 1 Balam .....	83
15	Pelaksanaan KBM Kurikuler PAI di MTsN 1 Balam .....	94
16	Prestasi Belajar/Akademik Siswa Pembelajaran PAI .....	97



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Desain Penelitian tentang Pelaksanaan MMP Bagi Guru PAI dalam Peningkatan Prestasi Siswa di MTsN 1 Bandar Lampung .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumen Pendukung (Foto, Hasil Observasi, dan Hasil Wawancara)
- Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal oleh Tim Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Pengesahan Perubahan Judul Skripsi dari Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Notulensi Hasil Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Permohonan Mengadakan Penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung
- Lampiran 10 : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Bd. Lampung
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Ditandatangani oleh Pembimbing Skripsi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman memahami judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini.

Kata *pelaksanaan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>1</sup> Dengan demikian, pelaksanaan yang dimaksud adalah proses sebagai implementasi sebuah rancangan, seperti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Pengertian Pelaksanaan menurut SP. Siagian dengan mengutip berbagai pendapat. Menurut Westra, Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana, dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pelaksanaan ialah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. S.P Siagian menjelaskan pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1324.

<sup>2</sup> SP. Siagian, *Pengembangan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Gunung Agung, 2015), h. 28.

Pengertian *pelaksanaan* tersebut, jika diterapkan terhadap perkataan *Manajemen Mutu Pendidikan*, maka membentuk perkataan *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan*. Namun, sebelum mempertegas pengertian *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan*, lebih dahulu menjelaskan pengertian *manajemen*, *mutu*, dan *pendidikan*.

Pengertian *manajemen* secara bahasa adalah pengelolaan, yaitu mengelola mengurus sesuatu yang melibatkan pihak lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti (1) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; (2) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>3</sup>

Pengertian *manajemen*, menurut Husaini Usman berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* berarti *tangan* dan *agere* berarti *melakukan*, dan digabungkan menjadi *managere* berarti *menangani*. Dalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja) berarti *mengelola*, *menangani*, *mengurus*, atau *melaksanakan*, *management* (kata benda) berarti *pengelolaan*, dan *manager* berarti orang yang mengatur atau melakukannya.<sup>4</sup>

Robbin dan Coulter mengatakan manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>5</sup>

Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 29.

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Edisi 4, h. 5.

<sup>5</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT Indeks, 2007), Edisi Delapan, h. 8.

<sup>6</sup> Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi* (Jakarta: CV Masaagung, Jakarta, 1990), h. 5.



Dari uraian di atas, yang dimaksud manajemen di sini adalah usaha mengelola suatu, misalnya mengelola pendidikan atau usaha menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga/organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah.

Pengertian *mutu* diartikan sama dengan kualitas (bahasa Inggris) berarti *quality*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *mutu* adalah *ukuran* baik dan buruk suatu benda; *kadar*; *taraf* atau *derajat* (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).<sup>7</sup> Pengertian *mutu* menurut Edward Sallis, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.<sup>8</sup> Sebenarnya mutu tidak sama dengan *high quality* maupun *top quality*. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Produk atau layanan yang memiliki mutu, dalam konsep relatif tidak harus mahal dan eksklusif. Yang dimaksud mutu ialah kepuasan.

Dalam pendidikan, mutu pendidikan diartikan produk terakhir dari hasil pendidikan di sekolah/madrasah yang membawa kepuasan pada pengguna (pelajar/peserta didik) dan orang tua/wali siswa (*stakeholders*) terhadap lembaga pendidikan tersebut. Kepuasan itu muncul karena ada unggulan dalam produk atau hasil belajar/pendidikan di sekolah/madrasah. Singkatnya, mutu adalah sesuatu yang unggul dan memberikan kepuasan kepada pelanggan (*costumer* atau *stakeholders*).

Pengertian *pendidikan*, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) dengan maksud untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan. Yang dimaksud pendidikan, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20/2003, adalah “usaha sadar dan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 30.

<sup>8</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kagen Page Educational Management Series, 2008), h. 29.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi di atas, saya menemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalam makna pendidikan, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Dengan demikian, pendidikan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik sebagai *input* bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan sehingga menghasilkan lulusan sebagai *ouput* dan *outcome*.

Pengertian demikian tentang pendidikan sejalan dengan UU No. 20/2003. Ini dapat dipahami, bahwa definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20/2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki makna dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan. Sejumlah pertanyaan itu mengindikasikan proses penyelenggaraan pendidikan membutuhkan manajemen sehingga dibutuhkan manajemen pendidikan.

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *UU Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas* (Jakarta: Kemenkumham, 2010), h. 76.

<sup>10</sup>Akhmad Sudrajat, “Pengertian Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003” (Online), tersedia di: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> (8 Januari 2018).

Di kalangan pakar pendidikan, khususnya pakar manajemen pendidikan kemudian mereka mengkaji manajemen mutu pendidikan. Secara terminologis, pengertian *Manajemen Mutu Pendidikan* (MMP) banyak dibahas oleh para pakar. Antara lain, Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana mengartikan MMP adalah “Sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.”<sup>11</sup>

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran di sebuah sekolah atau madrasah yang mendapatkan kepercayaan dari pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dengan pelayanan secara efektif dan efisien. Menurut Syafaruddin, kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang berusaha untuk mengoptimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya guna memberikan kepuasan layanan pendidikan kepada pelanggan/klien yaitu siswa, guru, wali/orang tua murid, dan lainnya di sekolah.<sup>12</sup>

Dari pengertian ini dapat dipertegas bahwa MMP juga diasumsikan sebagai suatu filosofi manajemen yang melembagakan sumber daya yang ada, terencana, berkesinambungan dan mengasumsikan peningkatan kualitas dari hasil semua aktivitas yang terjadi dalam organisasi bahwa semua fungsi manajemen yang ada dan semua tenaga untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan.

---

<sup>11</sup>Fandy Tjipto & Anastasya Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Edisi Revisi, h. 127.

<sup>12</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Startegi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20010), Cetakan keempat, h. 142.

Bila dikaitkan dengan kata Pelaksanaan, maka pengertian *pelaksanaan manajemen mutu pendidikan* (MMP) dalam skripsi ini adalah “proses mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung.

Pengertian *Guru Pendidikan Agama Islam (guru PAI)* adalah tenaga pendidik yang beragama Islam dan ia mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik (siswa) yang beragama Islam. Menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag bahwa bentuk pelajaran PAI dikembangkan bahasannya dan pemilihannya minimal seperti pelajaran agama di madrasah: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan tentunya Bahasa Arab.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud Guru PAI di madrasah (MTs) meliputi mata pelajaran-mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun demikian, guru PAI di sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan sederajat berbeda dengan guru PAI di madrasah seperti MI, MTs, MA dan sederajat.

Hal demikian dikemukakan oleh Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA bahwa menurut Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 1989, sekolah Islam harus mengikuti sekolah negeri. Maka sekolah Islam mengambil sepenuhnya kurikulum yang disusun dan dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, jumlah jam belajar yang disediakan bagi pelajaran agama terbatas, hanya dua jam per minggu. Demikian

---

<sup>13</sup>Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2015), Cetakan 19, h. 343.



juga ketentuan muatan kurikulum khususnya pendidikan agama yang terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat (1) juga berlaku bagi sekolah-sekolah Islam,<sup>14</sup> seperti MTs.

*Madrasah Tsanawiyah* diartikan sekolah menengah pertama bercirikan Islam, terutama dari muatan kurikulum dan proses pembelajaran yang secara kelembagaan bernaung di bawah Kementerian Agama. *Madrasah Tsanawiyah (MTs)* yang dimaksud adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman, Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul Skripsi di atas adalah proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi guru PAI kepada siswa mengenai peningkatan kepuasan prestasi belajar dan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul penelitian ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahwa judul ini, terutama *Manajemen Mutu Pendidikan (MMP)* bagi Guru PAI berhubungan dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
2. Bahwa penulis memilih judul ini untuk memperkaya teori Ilmu Manajemen Pendidikan Islam bagi Guru PAI sekaligus menggali dan memperdalam di bidang MPI dengan penerapannya di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 341.

3. Bahwa judul ini relevan dengan keahlian yang ditekuni penulis sebagai mahasiswa Jurusan MPI guna mengembangkan kelulasaan Sarjana yang memiliki keahlian di bidang MPI.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin maju dan lembaga atau organisasi pendidikan seperti madrasah (MTs) juga dituntut untuk melakukan pengembangan kelembagaan, kuantitas dan kualitas menyangkut sarana dan prasarana, anggaran, proses pendidikan, *input* dan *output/outcome* pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan manajemen pendidikan yang handal.

Manajemen Mutu Pendidikan (MMP) atau *Quality Management in Education* (QME) merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi pendidikan yang bermutu. Tujuan MMP untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stakeholders* organisasi pendidikan yang bersangkutan. Masalah kualitas dalam MMP menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi.<sup>15</sup> Misalnya, keterlibatan Guru PAI dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Oleh karena itu, pendekatan MMP tidak hanya bersifat parsial, tetapi komprehensif dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan produk dan

---

<sup>15</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Educational Management Series, 1993), h. 142.

jasa yang dihasilkan pada kepuasan pelanggan. Masalah mutu atau kualitas juga tidak lagi dimaknai dan dipandang sebagai masalah teknis, tetapi lebih berorientasi pada terwujudnya kepuasan konsumen atau pelanggan (*stakeholders*). Selain itu, MMP juga melibatkan faktor fisik dan faktor non fisik, semisal budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan pengikut. Keterpaduan faktor-faktor ini akan mengakibatkan kualitas pelayanan menjadi lebih meningkat dan bermakna.

Secara teoritis, dijelaskan oleh Edward Sallis bahwa perpaduan semua fungsi dari organisasi ke dalam falsafah holistik, dibangun berdasarkan konsep kualitas, *teamwork*, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Menurut Juran dan Ishikawa bahwa MMP adalah upaya organisasi menilai kembali cara-cara, kebiasaan, praktik, dan aktivitas yang ada dan kemudian secara inovatif memfungsikan seluruh sumber dayanya ke dalam proses lintas fungsi yang mengabdikan pada kepentingan klien, sehingga organisasi/sekolah mampu mencapai visi dan misinya.<sup>16</sup>

Menurut Ety Rochaety, MMP mengenai *Total Quality Management* (TQM) dapat dibagi ke dalam dua aspek. *Aspek pertama* menguraikan TQM sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi. *Aspek kedua* menyangkut cara mencapainya dan berkaitan dengan karakteristik MMP yaitu: (a) berfokus pada pelanggan (internal & eksternal), (b) berorientasi pada kualitas, (c) menggunakan pendekatan ilmiah, (d) memiliki komitmen jangka panjang, (e) meningkatkan kerja sama tim, (f) menyempurnakan kualitas secara

---

<sup>16</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Op. Ct.*, h. 145 dan (Online), tersedia di: <https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com/2012/05/14/pengertian-manajemen-mutu-terpadu-mmt-total-quality-management-tqm-2/> (16 Okt 2018).

berkesinambungan, (g) meningkatkan pendidikan dan pelatihan, (h) menerapkan kebebasan yang terkendali, (i) memiliki kesatuan tujuan, dan (j) melibatkan dan memberdayakan karyawan.<sup>17</sup>

Dari paparan MMP yang dikemukakan oleh Ety Rochaety menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan yang berkualitas oleh organisasi pendidikan membutuhkan penerapan prinsip manajemen mutu pendidikan karena memiliki kelebihan/keunggulan (point **a-j**) sehingga MMP membawa kepuasan kepada pelanggan (konsumen), baik internal ataupun eksternal. Terkait dengan pelaksanaan MPP di madrasah (MTs), menunjukkan MPP bagi Guru PAI di MTs perlu memaksimalkan daya saing dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI misalnya, guna meningkatkan prestasi belajar dan prestasi non akademik siswa dengan dukungan kerjasama dan komitmen tim serta kesatuan tujuan.

Keunggulan MMP juga dijelaskan oleh Hadari Nawawi, bahwa organisasi pendidikan mampu melakukan adaptasi manajemen mutu dapat dikatakan sukses, jika menunjukkan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terus meningkat.
2. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
3. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat
4. Inventarisasi aset organisasi semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tanpa diketahui sebab – sebabnya.
5. Kontrol berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan melekat, sehingga mampu menghemat pembiayaan, mencegah penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>17</sup>Ety Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 97.



6. Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
7. Peningkatan ketrampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif, sehingga kualitas produk dan pelayanan umum terus meningkat.<sup>18</sup>

Berkenaan dengan kualitas dalam pengimplementasian MMP, Wayne F. Cassio dikutip Hadari Nawawi mengatakan : *“Quality is the extent to which product and service conform to customer requirement”* (Mutu adalah tingkat produk dan jasa yang menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pelanggan). Di samping itu, Cassio juga mengutip pengertian mutu dari The Federal Quality Institute. Casio menyatakan *“quality as meeting the customer’s requiremet the first time and every time, where costumers can be internal as wellas external to the organization”*.<sup>19</sup>

Senada dengan pendapat Hadari Nawawi, Goetsh dan Davis seperti yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana mengatakan: “mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian mengenai mutu pendidikan di atas, berarti mutu di lingkungan organisasi profit ditentukan oleh pihak luar di luar organisasi yang disebut konsumen, yang selain berbeda-beda, juga selalu berubah dan berkembang secara dinamis. Sementara manajemen mutu pendidikan di lingkungan suatu organisasi non profit termasuk pendidikan seperti sekolah/madrasah tidak mungkin diwujudkan, jika tidak didukung oleh tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan mutu proses dan

---

<sup>18</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2005), h. 47.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 47-48.

<sup>20</sup>Fandy Tjipto & Anastasya Diana, *Op. Cit.*, h. 130.

mutu hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian MMP secara maksimal dalam mencapai mutu pendidikan yang membawa kepuasan pelanggan.

Berdasarkan paparan di atas, MMP merupakan konsep ideal yang dikemukakan oleh pakar bidang manajemen pendidikan, dapat dikembangkan dalam manajemen pendidikan Islam yaitu pelaksanaan MMP bagi guru PAI di MTs.

Dari uraian di atas mengenai MMP, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa ruang lingkup MMP memiliki prinsip-prinsipnya, menurut Edward Sallis:

Prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan, menurut Hensler dan Brunell memiliki empat prinsip utama dalam mutu manajemen secara total (TQM) yakni:

1. **Kepuasan pelanggan**, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam segala aspek, termasuk di dalamnya harga, keamanan dan ketepatan waktu. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai (*value*) yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan.
2. **Respek terhadap setiap orang**, setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri dan unik. Dengan demikian, karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Sehingga setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.
3. **Manajemen berdasarkan fakta**, setiap keputusan harus berdasarkan data, bukan sekedar pada perasaan (*feeling*). Konsep pokoknya adalah:
  - a) **Prioritisasi** (*prioritization*) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan data, maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital.
  - b) **Variasi** (*variation*) yakni variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap system organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

**4. Perbaikan berkesinambungan**, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus **PDCA** (*plan-do-check-act*) yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.<sup>21</sup>

Paparan di atas dapat dipahami, pelaksanaan MMP bagi guru PAI di MTs membutuhkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang mendukung pencapaian prestasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam UU No. 20/2003, PAI merupakan bagian dari pendidikan dalam Sisdiknas. Pengertian pendidikan, terkait dengan manajemen mutu pendidikan terfokus pada kepuasan pelanggan (siswa).

Pengertian Pendidikan dalam UU No. 20/2003, menurut Achmad Sudrajat:

Saya menemukan tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat ketiga pokok pikiran tersebut.<sup>22</sup>

Pendapat Achmad Sudrajat pada pokok pikiran ketiga terdapat pemahaman yaitu pendidikan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pengertian lain bahwa pendidikan memerlukan landasan keagamaan sehingga pendidikan agama Islam (pendidikan Islam) sebagai satuan pelajaran atau suatu lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kecerdasan manusia didik, akhlak mulia, dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yaitu masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab

---

<sup>21</sup>Edward Sallis, *Op. Cit.*, h. 78.

<sup>22</sup>Achmad Sudrajat, *Op. Cit.*, h. 2.

itu, manajemen mutu pendidikan Islam begitu urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan khususnya di madrasah.

Dalam perspektif Islam, manajemen begitu urgen dan dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam (PAI) sehingga organisasi pendidikan Islam seperti madrasah begitu rapi, teratur, dan memberikan kepuasan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang menyelenggarakan pendidikan Islam seperti MTs, baik berstatus negeri (MTsN) ataupun berstatus swasta (MTs).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Hartoni, Amirudin dan Subandi bahwa implementasi manajemen sarana prasarana di SMK dilakukan secara optimal dan proses manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari perencanaan pengadaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan agar selalu dalam kondisi rapih, tertib dan teratur.<sup>23</sup>

Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa urgensi manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan seperti MTs supaya rapih dan teratur sehingga MTs tersebut meningkat mutu pendidikannya.

A. Farhan Syaddad dan Agus Salim menjelaskan urgensi manajemen pendidikan Islam dalam organisasi pendidikan seperti madrasah. Menurutnya, dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan

---

<sup>23</sup>Hartoni, dkk., "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK". *Jurnal Al-Idarah*, Vol. VII (1), 2018, Abstrak. Lihat <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>, h. 21.



pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.<sup>24</sup> Menurut mereka bahwa:

Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jalur, jenjang, dan bentuk yang ada seperti pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk Madrasah Alyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Majelis Ta'lim, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif tentang pendidikan Islam yang ada pada masyarakat akan tetap melekat dan sulit dihilangkan bahkan mungkin Pendidikan Islam yang hak itu akan hancur oleh kebathilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya, sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib : *"kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi"*.<sup>25</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan agama Islam dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan pada organisasi pendidikan, bahkan dimulai dari Pra RA/TK yaitu PIAUD, Raudhatul Athfal (RA/TK), MI, MTs, MA baik negeri ataupun swasta hingga perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) negeri dan swasta dalam lembaga pendidikan formal, di samping lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, majelis taklim dan sebagainya. Tentunya ini membutuhkan kepemimpinan organisasi pendidikan yang handal.

Menurut Wahjo Atmidjo yang dikutip Amirudin bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana

---

<sup>24</sup>A.Farhan Syaddad dan Agus Salim, "Pengertian dan Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam" (Online), tersedia di: <https://mpiuiika.wordpress.com/2009/10/22/makalah-diskusi-mpi-kelompok-1/> (8 Januari 2018).

<sup>25</sup>*Ibid.*

diselenggaraan proses belajar mengajar atau di mana menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>26</sup> Dengan demikian, kepala sekolah atau pemimpin suatu sekolah/madrasah memiliki peran strategis guna memajukan mutu pendidikan di sekolahnya atau madrasahny.

Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang mengungkap manajemen dalam pendidikan sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan, antara lain:

Al-Qur'an Surat Al-Sajdah ayat 5 oleh para pakar manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai landasan manajemen pendidikan Islam, terkait dengan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. QS. Al-Sajdah ayat 5 berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* (QS. Al Sajdah : 5).<sup>27</sup>

Kata *yudabbiru* dalam ayat 5 tersebut secara bahasa berasal dari akar kata *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran* berarti mengatur atau pengaturan. Isi kandungan ayat tersebut pada akar kata *dabbara* (mengatur) mengandung pemahaman manajemen. Dalam perspektif Ilmu Tafsir Al-Qur'an, arti *yudabbiru* dalam ayat 5 itu, adalah *mengatur* yaitu Allah Swt sebagai pengatur alam (manager). Menurut A. Farhan Syaddad dan Agus Salim ayat tersebut dipahami sebagai landasan manajemen pendidikan Islam, di mana pendidikan Islam memerlukan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk

<sup>26</sup>Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru". *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 7 (2), 2017, h. 27.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta-Madinah : Khadim al-Harmain al-Syarifain, 1421 H), h. 660

mencapai tujuan pendidikan yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat juga untuk mencapai insan kamil, serta kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akherat.<sup>29</sup>

Menurut M. Quraish Shihab ayat 5 Surat Al-Sajdah, kata *yudabbiru* mengandung makna bahwa Allah mengatur alam semesta ini untuk menunjukkan kebesaran dan keagungan-Nya. Di sisi lain, ayat ini dipahami bahwa untuk mendapatkan keagungan Allah manusia membutuhkan manajemen yang baik.<sup>30</sup> Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengurus alam ini. Manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadaikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرصُوصَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. As-Shaff: 4).<sup>31</sup>

Tafsir Jalalin menjelaskan (Sesungguhnya Allah menyukai) artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafaz *shaffan* merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel rapat dengan sebagian yang lain lagi kokoh. Dalam

<sup>28</sup>A. Farhan Syaddah dan Agus Salim, *Op. Cit.*, h. 3.

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 7.

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), Cet. XII, h. 247.

<sup>31</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 928.

konteks manajemen pendidikan, bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diselenggarakan secara teratur, rapih dan kuat.

Begitu juga dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, bahwa maksud ayat 4 Surat As-Shaff, bahwa hal ini merupakan pemberitaan dari Allah subhanahu wa ta'ala yang menyatakan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Apabila mereka berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah dalam medan pertempuran, mereka berperang di jalan Allah melawan orang-orang yang kafir terhadap Allah agar kalimah Allah-lah yang tertinggi dan agama-Nyalah yang menang lagi berada di atas agama-agama lainnya. Tafsir Ibnu Katsir dipahami dalam perspektif manajemen pendidikan, bahwa pendidikan yang bermutu membutuhkan manajemen yang rapih, teratur dan kuat sehingga mutu pendidikan dapat dipertahankan bahkan dikembangkan.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang untuk menegakkan agama Allah dalam keadaan bersatu seperti bangunan yang kokoh.”<sup>32</sup> Ini dalam analisa manajemen pendidikan, berarti manajemen pendidikan perlu dibangun secara kokoh sehingga mutu pendidikan terus meningkat dan makin dinamis. Nabi Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (رواه مسلم)

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Bandung: Mizan, 2006), h. 253.

Artinya : *Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “Setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus. (HR. Muslim).<sup>33</sup>*

Hadits di atas dianalisis dari sisi manajemen pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan yang pertama dan utama berangkat dari keluarga sebagai institusi pendidikan sehingga peran orang tua menempati kedudukan sebagai pendidik sekaligus pengatur penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya secara rapih dan kuat. Untuk itu, manajemen pendidikan juga terkait dengan metode yang dapat memperkuat proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu unggul. Hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ  
أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu.” (HR. Muslim).<sup>34</sup>

Hadits tersebut memperlihatkan bahwa dalam manajemen pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang juga mengutamakan metode atau strategi pembelajaran diarahkan pada saling menghormati antara peserta didik dengan tenaga pendidik.

<sup>33</sup>Imam Muslim, *Kitab Shahih Muslim*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), h. 286.

<sup>34</sup>*Ibid.*, Juz 4, h. 239.



Manajemen mutu pendidikan juga terkait dengan landasan pendidikan yang kokoh, kuat dan rapih. Ini diungkap dalam Hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَأَلْتُ الْأَعْمَشَ فَقَالَ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ  
 سَمِعْتُ حُذَيْفَةَ يَقُولُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي  
 جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ وَنَزَلَ الْقُرْآنُ فَفَرَّءُوا الْقُرْآنَ وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ (رواه البخارى)

Artinya : “Menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata, “ aku bertanya kepada A’masyi, ia berkata,” dari Zaid ibn Wahab, aku mendengar Huzaifat, ia berkata, “ menceritakan kepada kami Rasulullah SAW, bahwa amanah turun dari langit pada hati seseorang, dan di turunkan al-Qur’an, maka bacalah al-Qur’an dan pelajari Sunnah.” (HR. Bukhari).<sup>35</sup>

Hadits tersebut menekankan Al-Qur’an dan Al-Sunnah merupakan sumber utama dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang perlu diperkuat dengan aspek manajemen pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Terkait dengan pendidikan, maka yang dimaksud manajemen pendidikan adalah usaha mengelola, mengurus, mengatur atau menyelenggarakan pendidikan dalam artian proses pembelajaran guna mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien berpengaruh pada kepuasan pelanggan sehingga dibutuhkan manajemen mutu pendidikan.

Namun demikian, dalam realitasnya bahwa penyelenggaraan pendidikan pada organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah masih banyak dijumpai kendala-kendala manajemen termasuk manajemen mutu pendidikan.

<sup>35</sup> Imam Bukhari, *Kitab Shahih Al-Bukhari*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Fikr, 1968), Hadits No. 6734, h. 289.

Pendidikan di Indonesia, menurut Muhaiminaha dikenal dengan dua sistem, yaitu pendidikan umum (sekolah) di bawah naungan Kemendiknas dan pendidikan Islam (madrasah)) di bawah naungan Kemenag. Dua jenis lembaga pendidikan ini mendapat perlakuan tidak sama dari pemerintah. Sekolah lebih mendapat perhatian daripada madrasah. Madrasah ialah sekolah yang mencirikan Islam kebanyakan tidak didirikan oleh pemerintah sendiri, melainkan didirikan pondok pesantren maupun perorangan yang kebanyakan berupa yayasan.<sup>36</sup>

Model pendidikan ini kemudian dalam segala urusan biasanya dikuasai oleh pemegang yayasan, bukan terpusat oleh pemerintah. Sehingga setiap madrasah berbeda satu sama lain. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah atau universitas Islam tentunya mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan, maupun permasalahan yang dihadapi olehnya. Permasalahan di lembaga pendidikan Islam sangat kompleks. Terlebih-lebih dalam hal manajemen dan kelembagaannya.<sup>37</sup> Kelemahan umum terdapat di lembaga pendidikan Islam berstatus swasta, yaitu kelemahan pada mutu lulusan.<sup>38</sup> Lahmuddin Lubis menyatakan:

Mengklasifikasikan penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ke dalam tiga bentuk. *Pertama*, pendekatan yang digunakan lebih terfokus kepada *input-output* dan sangat kurang perhatian pada proses. *Kedua*, pendidikan dilakukan secara birokratik sentralistik; dalam hal tertentu sentralistik masih perlu, tetapi pada era otonomi daerah, pendekatan desentralistik lebih dominan. *Ketiga*, peran warga sekolah, khususnya guru, masyarakat dan orang tua siswa/mahasiswa sangat kurang. Mutu menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kita semua mengakui, saat ini

---

<sup>36</sup>Muhaiminaha, "Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan di Lembaga Pendidikan Islam" . (Online), tersedia di: [https://www.scribd.com/doc/123410024/ Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan di Lembaga Pendidikan Islam](https://www.scribd.com/doc/123410024/Kelebihan-dan-Kekurangan-Kebijakan-di-Lembaga-Pendidikan-Islam) (8 Januari 2018).

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup>*Ibid.*

memang ada masalah dalam sistem pendidikan. Lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>39</sup>

Lemahnya proses pendidikan ini juga terkait dengan lemahnya sarana prasarana, kurangnya anggaran, kurang disiplin waktu, pemborosan, kurangnya komitmen pimpinan, dan lainnya sehingga kurangnya mutu lulusan tentu membutuhkan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di sebuah madrasah seperti MTs berstatus swasta dan negeri (MTs N).

Kemudian, bagaimana dengan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi guru PAI, apakah masih ditemui kelemahan-kelemahannya sehingga membutuhkan penerapan manajemen mutu pendidikan yang lebih meningkat dan lebih baik. Berdasarkan hasil pra survey di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa secara umum MTs Negeri 1 ini memiliki keunggulan-keunggulan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam secara umum sehingga dikenal sebagai MTs Negeri 1 model yaitu membuka kelas reguler, kelas unggulan dan kelas khusus/asrama.,<sup>40</sup>

Akan tetapi, dalam realitas pembelajaran PAI di lapangan juga masih banyak dijumpai kelemahan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Di antaranya, belum secara komprehensif menerapkan manajemen mutu pendidikan agama Islam. Seperti kurangnya jam belajar karena hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, kurangnya kompetensi guru PAI di bidang keahlian mata pelajaran, dan kurangnya

---

<sup>39</sup>Lahmuddin Lubis, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2007), h. 39.

<sup>40</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.<sup>41</sup>

Dari hasil pra survey melalui wawancara dan dokumentasi didapatkan data empiris bahwa MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki 919 siswa, 72 guru, 21 tenaga kependidikan, 27 rombongan belajar (rombel), 86 pelajaran dan 12 ekstra kurikuler. Dari total 919 siswa, terbagi tiga kategori dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) siswa kelas reguler, (2) siswa kelas unggulan, dan (3) siswa kelas khusus/asrama.<sup>42</sup>

Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, siswa Kelas Reguler bagi kelas VII, kelas VIII dan kelas IX masing-masing setiap angkatan/tahun pelajaran terdiri atas 8 rombel (romobngan belajar). Sementara siswa Kelas Unggulan hanya 2-3 rombel pada setiap tahun pelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX.<sup>43</sup> Siswa Kelas Unggulan/Asrama yaitu siswa yang tinggal di asrama (santri) berjumlah total 96 siswa, yaitu Kelas VII (34 siswa), Kelas VIII (33 siswa) dan Kelas IX (29 siswa) karena setiap tahun pelajaran hanya menerima 1 rombel.<sup>44</sup>

MTs Negeri 1 Bandar Lampung masih berupaya menerapkan manajemen pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Selain kurikulum nasional, juga menerapkan kurikulum lokal yang mencerminkan spesifikasi MTs Negeri

---

<sup>41</sup>Drs. Agus Widiyanto, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

<sup>42</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

<sup>43</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

<sup>44</sup>Dra. Siti Romlah, M.Pd.I, Sekretaris Asrama MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 5 Oktober 2018.

1 sebagai MTs Negeri model. MTs Negeri 1 ini mengembangkan kelas khusus dan menempatkan siswanya sekaligus santri tinggal di asrama/sistem pesantren.<sup>45</sup>

Karakteristik MTs Negeri 1 Bandar Lampung membuka kelas unggulan dan kelas khusus asrama begitu terkenal dan mendapat kepercayaan dari pelanggan (masyarakat). Namun, persoalannya adalah belum komprehensif dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran PAI bagi guru PAI kepada siswa guna meningkatkan prestasi siswa secara akademik dan non akademik. Menurut Dra. Siti Romlah, M.Pd.I untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan, perlu melaksanakan manajemen mutu pendidikan secara lebih baik dan kesinambungan.<sup>46</sup>

Menurut Ahmad Safar, M.HI bahwa siswa kelas unggulan dan kelas khusus berbeda dengan siswa kelas regular sehingga pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kepala madrasah ini dalam proses pembelajaran PAI yang lebih unggul dan kompetitif khususnya kelas unggulan dan kelas khusus/asrama di MTsN 1 Bandar Lampung.<sup>47</sup>



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada proses pembelajaran PAI bagi guru PAI kepada siswa guna meningkatkan mutu prestasi siswa dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dengan mengacu sesuai standar mutu pendidikan menurut UU No. 20/2003.

---

<sup>45</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

<sup>46</sup>Dra. Siti Romlah, M.Pd.I, Sekretaris Asrama MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 5 Oktober 2018.

<sup>47</sup>Ahmad Safar, M.HI, Pengajar MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs N 1 Bandar Lampung, 5 Oktober 2018.



### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI dalam peningkatan mutu prestasi belajar dan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Menjelaskan implementasi manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI dalam peningkatan mutu prestasi siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi:

1. Pengayaan teori MMP melalui penelitian pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs N 1 Bandar Lampung mengenai prestasi siswa sebagai kepuasan pelanggan yaitu siswa, lulusan dan orang tua siswa.
2. Guru PAI dan kepala MTs dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam lebih komprehensif guna meningkatkan mutu prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran. 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini :

**Tabel 1 : Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

No	Kelas	Total Siswa	Jumlah Siswa Berprestasi (Klasifikasi Mutu Belajar Siswa)			Keterangan
			61-75/C	76-87/B	88-100/A	
1	VII (TP.2018/ 2019)	249	Pi = 19	Pi = 38	Pi = 66	126 siswa
			Pa = 15	Pa = 42	Pa = 66	123 siswa
2	VIII (TP.2018/ 2019)	356	Pi = 12	Pi = 68	Pi = 103	183 siswa
			Pa = 18	Pa = 56	Pa = 99	173 siswa
3	IX (TP.2018/ 2019)	314	Pi = 7	Pi = 69	Pi = 67	142 siswa
			Pa = 12	Pa = 77	Pa = 88	172 siswa

*Sumber: Dokumen Daftar Siswa MTsN 1 Bandar Lampung TP. 2018/2019.*

**Tabel 2 : Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus di MTsN 1 Bandar Lampung**

No	KELAS	Total Siswa	Jumlah siswa Berprestasi (Klasifikasi Mutu Belajar Siswa)			Keterangan
			61-75/C	76-87/B	88-100/A	
1	VII	34	2	7	25	Semula 38 siswa
2	VIII	33	3	8	22	Semula 36 siswa
3	IX	29	1	5	23	Semula 36 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>70</b>	13 siswa keluar

*Sumber : Dokumen Prestasi Siswa MTsN 1 Bandar Lampung TP. 2018/2019*

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menunjukkan siswa MTsN 1 Bandar Lampung berjumlah total 919 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Siswa Kelas Khusus (96 siswa), terbagi tiga Kelas (Kelas VIII, VIII, IX) dan tiap kelas hanya satu rombongan belajar (rombel) pada TP. 2018/2019.

- (2) Siswa Kelas Unggulan (202 siswa), terbagi tiga Kelas (Kelas VIII, VIII, IX) dan tiap kelas terbagi beberapa rombel (Kelas VII ada 8 rombel, Kelas VIII ada 10 rombel, dan Kelas IX ada 9 rombel, tetapi Kelas Khusus dipisahkan tersendiri sejak TP. 2018/2019.
- (3) Siswa Kelas Regular (621 siswa), terbagi tiga Kelas (Kelas VIII, VIII, IX) dan tiap kelas terbagi beberapa rombel (Kelas VII ada 8 rombel, Kelas VIII ada 10 rombel, dan Kelas IX ada 9 rombel, tetapi Kelas Khusus dipisahkan tersendiri sejak TP. 2018/2019 yaitu Kelas IX, sementara Kelas VII dan Kelas VIII tersebar pada Kelas Unggulan dan Kelas regular pada rombel tertentu.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Kajian teori tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan meliputi pengertian pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, dan pelaksanaan manajemen bagi guru PAI.

##### **a. Pengertian Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dikutip oleh SP. Siagian bahwa Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan ialah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan mengelola pendidikan guna mencapai kualitas pendidikan di suatu sekolah dilaksanakan dengan tahapan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.<sup>1</sup>

S.P Siagian menjelaskan pengertian Pelaksanaan dalam Manajemen Mutu Pendidikan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa dalam kegiatan pendidikan, sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi pendidikan dengan efisien dan ekonomis.<sup>2</sup> Menurutnya, manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>3</sup> Dengan demikian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan diartikan proses atau rangkaian kegiatan mengelola pendidikan melalui pembelajaran (proses belajar mengajar) di sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan/prestasi belajar.

---

<sup>1</sup>SP. Siagian, *Pengembangan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Gunung Agung, 2015), h. 28.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 28-29.

<sup>3</sup>S.P Siagian, *Filsafah Administrasi* (Jakarta: CV Masaagung, Jakarta, 1990), h. 5.

Pengertian di atas diperkuat oleh E. Mulyasa mengenai penerapan atau pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya, bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, mencakup mata rantai pemasok dan *costumer*.<sup>4</sup>

Pendapat E. Mulyas dipahami, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan menunjukkan sistem kerja yang melibatkan semua komponen dan bersifat menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan atau hasil yang diharapkan oleh suatu organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah. Pemahaman demikian sejalan dengan pandangan E. Mulyasa:

Terdapat empat kriteria agar program manajemen peningkatan mutu yang diterapkan oleh suatu perusahaan (maksudnya sekolah/madrasah) dapat berhasil yaitu:

- (1) Kesadaran akan mutu dan berorientasi pada mutu dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses dan produk;
- (2) Harus bersifat kemanusiaan yang kuat untuk membawa mutu pada cara karyawan diperlukan, diikutsertakan dan diberi inspirasi;
- (3) Harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan kewenangan di semua tingkat, terutama di garis terdepan, sehingga antusias keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan;
- (4) Harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijakan dan kebiasaan mencapai setiap sudut dan celah organisasi.<sup>5</sup>

Tim Dosen UPI Bandung menjelaskan, bahwa selain empat hal di atas, ada empat prinsip utama yang harus diperhatikan dalam menerapkan atau melaksanakan manajemen peningkatan mutu pendidikan yaitu:

- (1) Kepuasan pelanggan, yaitu menentukan kualitas keinginan pelanggan sehingga dalam segala aspek pelanggan terpuaskan.
- (2) Respek terhadap setiap orang yaitu, semua orang yang terlibat dalam usaha dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas yang khas

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2007), Cetakan ke-1, h. 224.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 224-225.

- karena itu seluruhnya diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan,
- (2) Manajemen berdasarkan fakta artinya, dalam setiap usaha perbaikan selalu berdasarkan prinsip prioritas yang mengandaikan bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.
  - (3) Perbaikan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat ditegaskan, bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah/madrasah membutuhkan prinsip-prinsip utamanya dalam mencapai tujuan pendidikan atau prestasi siswa di lembaga/organisasi pendidikan tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di madrasah seperti MTs harus berpegang pada prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yaitu: kesadaran, kemanusiaan, pendekatan desentralistik, dan komprehensif. Selain itu, juga menerapkan prinsip-prinsip yaitu kepuasan pelanggan, respek, keputusan diambil secara faktual, dan perbaikan berkesinambungan dalam melaksanakan manajemen mutu pendidikan di madrasah terutama bagi guru, termasuk guru PAI di MTs.

Dari empat prinsip manajemen di atas, secara khusus Juran menjelaskan tentang **mutu merefleksikan pendekatan rasional yang berdasarkan pada fakta** terhadap organisasi bisnis dan sangat menekankan pada pentingnya proses perencanaan dan kontrol mutu.<sup>7</sup> Pendapat Juran dipahami bahwa dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah/madrasah dibutuhkan proses perencanaan dan kontrol mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi guru (guru PAI). Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru di madrasah perlu menerapkan prinsi-prinsip tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>6</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Ridwan (editor), *Manajemen Pendidikan* (Bandung: UPI, tanpa tahun), h. 290.

<sup>7</sup>Sulipan, "Pengembangan Profesi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas" (Online), tersedia di: [sulipan@yahoo.com](mailto:sulipan@yahoo.com), 2011, (6 Oktober 2018).



### **b. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di MTs**

Uraian di atas mengenai pengertian pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, bahwa secara efektif dilaksanakan di sekolah/madrasah, bahkan secara khusus dilaksanakan oleh guru mata pelajaran tertentu seperti guru Pendidikan Agama Islam (guru PAI). Hal demikian diperkuat oleh pendapat pakar pendidikan, antara lain menurut Nana Syaodih dkk, dalam bukunya berjudul *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, bahwa prinsip-prinsip dasar program mutu yang harus dibangun untuk dapat melaksanakan penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan guna memenuhi kepuasan pelanggan (*stakeholders*), maka diperlukan program mutu yang harus dibangun atas dasar-dasar program mutu.<sup>8</sup>

Pengertian guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup>

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran kepada siswa di kelas, sehingga guru juga harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi dan kompetensinya guna meningkatkan mutu sumber daya tenaga pengajar (guru). Berarti guru agama, yaitu guru PAI juga pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagaimana tersebut

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), h. 34-36.

<sup>9</sup>Lihat *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Online), tersedia di: <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, (6 Oktober 2008). h. 3.

pada UU No. 14/2005 yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di bidang/mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran PAI.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Ketentuan Umum dijelaskan:

1. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
2. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
3. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.
4. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.
5. Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka guru PAI juga harus memenuhi kualifikasi/persyaratan dan kompetensinya sehingga guru PAI berhak pula mendapatkan sertifikasi dan mengikuti organisasi profesi guru. Kompetensi guru PAI juga sebagaimana kompetensi guru pada umumnya yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru PAI berarti guru yang beragama Islam dan memiliki kualifikasi dan kompetensi mengajar mata pelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Mata pelajaran PAI di sekolah berbeda di madrasah. Mata pelajaran PAI di madrasah seperti MTs negeri dan swasta yaitu: Aqidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di sekolah hanya disebut nama Mata Pelajaran Agama Islam (PAI atau Al-Islam).

Kedudukan, fungsi dan tujuan guru, diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2, menunjukkan guru PAI berkedudukan sebagai tenaga profesional, yaitu:

- (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan.

- (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, kedudukan guru termasuk guru PAI menunjukkan tenaga profesional di bidangnya dalam proses pembelajaran. Hal demikian dinyatakan pada Pasal 4 dan 6 UU No. 14 Tahun 2005, yaitu:

Pasal 4: Kedudukan guru sebagai tenaga profesional, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pasal 6: Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, guru PAI juga dituntut memberdayakan diri (mutu SDM) sebagai tenaga profesional. Hal ini diuraikan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab III Prinsip Profesionalitas, Pasal 7 yaitu:

- (1) Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
  - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
  - c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas;
  - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
  - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
  - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
  - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
  - h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
  - i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- (2) Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>UU No. 14 Tahun 2005, *ibid.*, h. 4.

<sup>11</sup>UU No. 14 Tahun 2005, *ibid.*, h. 5.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 6.

Dalam upaya pemberdayaan guru PAI sebagai tenaga professional dapat dilaksanakan dengan pendekatan manajemen mutu pendidikan. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI, juga didasarkan pada prinsip-prinsip mutu pendidikan yang diarahkan pada:

- 1) Memperbaiki mutu dan produktivitas, serta mengurangi biaya
- 2) Belajar sepanjang hayat
- 3) Kepemimpinan dalam pendidikan
- 4) Mengeliminasi rasa takut
- 5) Mengeliminasi hambatan keberhasilan
- 6) Menciptakan budaya mutu
- 7) Perbaikan proses
- 8) Membantu siswa berhasil (prestasi siswa)
- 9) Tanggung jawab.
- 10) Komitmen Manajemen.<sup>13</sup>

Sepuluh prinsip manajemen mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih, dkk. dengan penjelasan rincinya sebagai berikut:

- 1) *Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya*

Memperbaiki mutu dan produktivitas dapat mengurangi biaya, dengan cara melembagakan proses “merencanakan periksa ubah” (*kepentingan mutu*).

- 2) *Belajar sepanjang hayat*

Mutu diawali dan diakhiri dengan pendidikan dan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka. Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja yang hasilnya lebih bermutu (*mutu kinerja*).

- 3) *Kepemimpinan dalam pendidikan*

Kepemimpinan ini merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer pendidikan seperti kepala sekolah mesti mengembangkan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusanannya. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orang tua dan komunitas.

4) *Mengeliminasi rasa takut*

Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.

5) *Mengeliminasi hambatan keberhasilan*

Untuk mengeliminasi hambatan keberhasilan, maka manajemen bertanggung jawab guna menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.

6) *Menciptakan budaya mutu*

Ciptakan budaya mutu jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada orang lain yaitu seseorang atau sekelompok orang.

7) *Perbaikan proses*

Tidak ada proses yang pernah sempurna, dan karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, dan diterapkan tanpa pandang bulu.

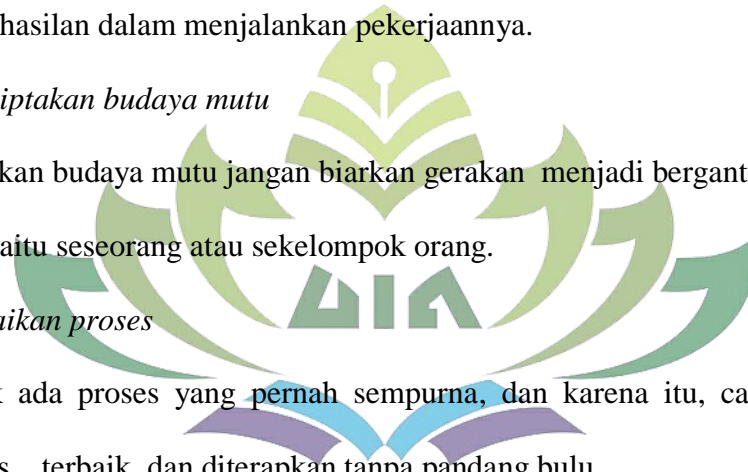
8) *Membantu siswa berhasil (prestasi siswa)*

Membantu siswa berhasil. Hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru dan administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.

9) *Tanggung jawab.*

Biarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu karena transformasi merupakan tugas setiap orang.

10) *Komitmen Manajemen*



Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu, berkemauan untuk mendukung dan memperkenalkan cara baru mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan. Komitmen manajemen meliputi:

- (a) Sel peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan.
- (b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- (c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan.
- (d) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- (e) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan yang dinamis pada mutu pendidikan.
- (f) Banyak professional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan keahlian dalam menyiapkan para siswa memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global.
- (g) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan.



Kesepuluh prinsip manajemen mutu pendidikan di atas, menurut Arbangi Dakir Umairso pada hakekatnya mengarah pada mutu pendidikan yang berdampak pada meningkatnya mutu pelayanan dan mutu kepuasan pelanggan. Menurut Arbangi, mutu pendidikan memiliki indikator mutu, diimplementasikan secara total dalam manajemen pendidikan serta memasarkan mutu sekolah kepada masyarakat.<sup>14</sup>

Pendapat Nana Syaodih dan Arbangi mengarah pada mutu pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana pendapat Arbangi, guna memuaskan pelayanan terutama kepada pelanggan yaitu siswa dan orang tua/wali siswa.

Menurut Nurhayati dan Abdul Hadis prinsip manajemen mutu pendidikan diarahkan pada mengatasi kemerosotan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan sehingga memberikan kepuasan pada pelanggan. Mereka menyatakan demikian:

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dapat disebabkan buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya SDM. Rendahnya sumberdaya manusia (SDM) berdasarkan hasil survei United Nation Development Program (UNDP) adalah akibat rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional ialah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Dalam perspektif makro, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan di kancha belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, pengalaman dan profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional dalam pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan/pelaksanaan pendidikan nasional.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Arbangi Dakir Umairso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), Cetakan I, h. 127.

<sup>15</sup>Nurhayati dan Abd Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), Cetakan Pertama, h. 81-82.

Pendapat Nurhayati dan Abdul Hadis dapat dipahami secara singkat bahwa mengimplementasikan prinsip manajemen mutu pendidikan dibutuhkan mutu SDM, mutu biaya, mutu sarana dan prasarana dan lainnya yang memiliki standar mutu. Di samping itu, juga sistem pendidikan memerlukan daya dukung lainnya serta kepekaan merespon perkembangan lingkungan, kemajuan teknologi modern, strategi dan pendekatan pendidikan secara dinamis dan berkesinambungan. Hal ini diperkuat lagi pendapat mereka, bahwa pada prinsipnya komitmen yang harus dibangun dalam setiap diri kualitas adalah pemahaman tentang mutu/kualitas pendidikan.

Nurhayati dan Abdul Hadis menyatakan prinsip manajemen mutu pendidikan terkait dengan pemahaman nilai-nilai kualitas yaitu:

- a. Kualitas merupakan kunci ke arah program yang berhasil. Kurang perhatian terhadap kualitas akan mengakibatkan kegagalan dalam jangka panjang.
- b. Perbaikan-perbaikan kualitas menuntut komitmen manajemen sepenuhnya untuk dapat berhasil.
- c. Perbaikan kualitas adalah kerja keras. Tidak ada jalan pintas atau perbaikan cepat. Menuntut perbaikan budaya bagi organisasi secara keseluruhan.
- d. Perbaikan kualitas menuntut banyak pelatihan.
- e. Perbaikan kualitas menuntut keterlibatan aktif semua karyawan dan komitmen mutlak dari semua manajemen.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah yang lebih baik, handal, dinamis, dan meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan diperlukan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan diarahkan secara fokus pada *program unggulan yang berhasil* sehingga program jangka panjang tidak gagal, memiliki *komitmen manajemen yang komprehensif*, kerja keras, banyak pelatihan, dan keterlibatan aktif intern (seluruh pegawai) dan ektern (*stakeholders*).

Menurut Juran dikutip oleh Nurhayati dan Abdul Hadis, bahwa “mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk didasarkan atas lima ciri utama yaitu

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 84.

(1) *teknologi*; yaitu kekuatan; (2) *psikologis*, yaitu rasa atau status; (3) *waktu*, yaitu kehandalan; (4) *kontraktual*, yaitu ada jaminan; (5) *etika*, yaitu sopan santun.<sup>17</sup>

Prinsip manajemen mutu pendidikan menurut Hensler dan Brunnel, dikutip Edward Sallis ada empat yaitu: (1) kepuasan pelanggan, (2) respek terhadap orang lain, (3) manajemen berdasarkan fakta dan komitmen tentang prioritas dan variasi program, dan (4) perbaikan kesinambungan. Dari empat prinsip ini yang utama pada kepuasan pelanggan yang dibangun dari tiga prinsip lainnya itu.

Dari uraian di atas tentang kedudukan, kompetensi dan profesi guru termasuk guru PAI, lebih detail diuraikan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Guru, Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, pada Pasal 8, 9, dan 10 berbunyi:

Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pasal 10: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui kompetensi profesi.<sup>18</sup>

### **c. Unsur-unsur dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Menurut Goetsch dan David dalam Edward Sallis:

Ada tiga unsur dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah yaitu:

- 1) Mempertemukan harapan pelanggan (*customer*).
- 2) Menyangkut aspek produk, servis, orang, proses dan lingkungan.
- 3) Kriteria yang selalu berkembang berarti sebuah produk sekarang berkualitas, tetapi di lain waktu mungkin tidak lagi berkualitas.<sup>19</sup>

Tiga unsur itu, mempertemukan harapan pelanggan sebagai fokus perhatian utama di antara unsur-unsur lainnya. Unsur pertama terwujud harapan pelanggan karena unsur kedua dan ketiga mendukung realisasi memenuhi kepuasan pelanggan.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 89.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, alih bahasa: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: Irsod, 2010), h. 213.

Menurut Husaini Usman unsur manajemen mutu pendidikan ada 10 elemen:

- 1) Berfokus pada pelanggan/ yang dilayani
- 2) Berobsesi pada kualitas/kepuasan
- 3) Pendekatan ilmiah
- 4) Komitmen jangka panjang
- 5) Kerja sama tim
- 6) Perbaikan sistem secara berkesinambungan
- 7) Memperbanyak pendidikan dan pelatihan
- 8) Kebebasan yang terkendali
- 9) Kesatuan tujuan
- 10) Adanya keterlibatan seluruh karyawan.<sup>20</sup>

Pendapat Husaini Usman juga menempatkan unsur pelanggan dan kepuasan yaitu kepuasan pelanggan akan diwujudkan, jika didukung dengan unsur-unsur lainnya itu. Menurut Deming, dikutip Husaini Usman bahwa mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen (jasa dan barang) yang membawa pada kepuasan pelanggan.<sup>21</sup> Jadi, kuncinya pada manusia yang melayani dan yang dilayani (pelanggan) yaitu pihak manajemen kepada pelanggan (*costumer*).

Dengan demikian, singkatnya bahwa unsur-unsur dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan meliputi tiga unsur pokok yaitu: kepemimpinan, sistem dan prosedur, dan tim kerja, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sallis.<sup>22</sup>

#### **d. Karakteristik Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Husaini Usman, dalam bukunya *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, mengatakan:

Terdapat 13 karakteristik manajemen mutu pendidikan seperti berikut ini:

- 1) Kinerja (*performa*)
- 2) Waktu wajar (*timeliness*)
- 3) Handal (*reliability*)
- 4) Daya tahan (*durability*)
- 5) Indah (*aesthetics*)

<sup>20</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cetakan ketiga, h. 607-610.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 627

<sup>22</sup>Edward Sallis, *Op. Cit.*, h. 157 dan Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 613.

- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*)
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*)
- 8) Bentuk khusus (*feature*)
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*)
- 10) Konsistensi (*consistency*)
- 11) Seragam (*uniformity*)
- 12) Mampu melayani (*serviceability*)
- 13) Ketepatan (*accuracy*).<sup>23</sup>

Manajemen mutu pendidikan menurut pendapat Husaini Usman yang memiliki 13 karakteristik tersebut dapat diimplementasikan di sekolah, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik, maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.
- 2) Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- 3) Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.
- 4) Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
- 5) Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ekstern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.

---

<sup>23</sup>Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 544-546.

- 8) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
- 10) Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.
- 11) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.
- 13) Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah berlangsung tepat waktu. Mutu meliputi: 1) mutu produk, 2) mutu biaya, 3) mutu penyerahan, 4) mutu keselamatan, dan 5) mutu semangat/moril. Secara sederhana mutu memiliki karakteristik: 1) spesifikasi, 2) jumlah, 3) harga, dan 4) ketepatan waktu penyerahan.<sup>24</sup>

Karakteristik pelaksanaan manajemen mutu pendidikan (MMP) yang dijabarkan oleh Husaini Usman memberikan pemahaman bahwa MMP memiliki karakteristik pada hakekatnya menuju pada kemudahan pelayanan dan membawa pada kepuasan pelanggan. Untuk itu, MMP membutuhkan ketahanan, keulatan, kemampuan, konsistensi, dan ketepatan bagi pelayan kepada pelanggan.

Menurut Hardjosoedarmo sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman, bahwa:

Organisasi /institusi dituntut untuk memenuhi tuntutan tersebut, untuk itulah dibutuhkan kapasitas manajemen dengan karakteristik:

- 1) bergerak secara lebih efektif atas dasar visi dan misinya,
- 2) selalu berusaha memenuhi pelanggan,
- 3) kegiatannya bersifat proaktif,

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 587.



- 4) mengejar daya saing,
- 5) anggotanya lebih tekun bekerja (*industrious*),
- 6) anggotanya harus lebih giat berusaha (*enterprising*),
- 7) pimpinannya mau mengerahkan seluruh karyawan dengan pemberdayaan (*empowerment*),
- 8) pimpinannya mendorong karyawan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kecakapan supaya mutakhir dan relevan dengan tugas,
- 9) perencanaannya terpadu, pelaksanaan dan pengendalian terdesentralisasi.<sup>25</sup>

Karakteristik demikian dalam mutu pendidikan karena manajemen mutu pendidikan memiliki ruang lingkup yang mengarah pada tujuan manajemen mutu pendidikan tersebut. Ruang lingkup manajemen mutu pendidikan secara siklus menunjukkan pelaksanaannya, yang meliputi *input*, *process*, *output*; dan ini jelas memiliki tujuannya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

#### e. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan. Menurut Husaini Usman bahwa tujuan manajemen mutu pendidikan:

- 1) *Untuk memelihara dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (sustainable), yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stakeholders*. Pencapaian ini membutuhkan sebuah manajemen yang efektif agar tujuan tersebut tidak mengecewakan bagi para pelanggan atau masyarakat. Karena itu lembaga pendidikan harus mengambil peran aktif mewujudkan keinginan stakeholders.
- 2) *Memperoleh masukan (input)* agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultur, sosial ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografis.
- 3) *Menggalang kesadaran* bahwa peningkatan mutu manajemen merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran lembaga pendidikan.
- 4) Membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan *kerja nyata* untuk meningkatkan kualitas pendidikan *dengan visi dan misi baru*. Di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 625-626.

menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>26</sup>

Titik Purwati menjelaskan tujuan manajemen mutu pendidikan. Menurutya:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada organisasi pendidikan. Tujuan meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan empat pendekatan yaitu:

- 1) suatu lembaga pendidikan harus memformulasikan visi apa yang dimaksud kualitas dan bagaimana dapat dicapai.
- 2) manajemen ikut terlibat secara aktif.
- 3) lembaga pendidikan harus cermat dan berhati-hati dalam merencanakan dan mengorganisasikan upaya perbaikan mutu dengan langkah awal yang betul-betul efektif dan
- 4) pengendalian dilakukan seluruh proses.<sup>27</sup>

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tentunya, peningkatan kualitas atau mutu pendidikan berhubungan dengan proses pendidikan yang membawa pada perubahan dari *input* menjadi *output* pendidikan, dari siswa menjadi lulusan. Peningkatan kualitas pendidikan terutama secara eksternal ditujukan pada kepuasan pelanggan yaitu siswa/alumni dan orang tua/wali siswa, di samping secara internal kepada seluruh pegawai dalam organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah.

Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, di Indonesia diatur dalam UU No. 20/2003. Oleh sebab itu, secara kebijakan uraian tentang peningkatan kualitas pendidikan didasarkan pada UU No. 20/2003 yang meliputi standar kualitas pendidikan, mutu kurikulum dalam proses pembelajaran, dan hasil pendidikan yaitu prestasi belajar siswa. Uraian ini juga diperkaya pendapat para pakar pendidikan.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 66 dan Edward Sallis, *Op. Cit.*, h. 248.

<sup>27</sup>Titik Purwati, *TQM : Strategi Meningkatkan Mutu daya Saing di Era Globalisasi* (Malang: UNM Press, 1996), h. 78.

### a. Standar Kualitas Pendidikan

Dalam UU No. 20/2003 dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyebutkan mutu yang baik memiliki standar. Dalam Pasal 2 ayat 1 PP No. 19/2005, dinyatakan ruang lingkup SNP meliputi:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
  - 2) *Standar Isi*
  - 3) Standar Proses
  - 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
  - 5) Standar Sarana dan Prasarana
  - 6) Standar Pengelolaan
  - 7) Standar Pembiayaan Pendidikan
- Standar Penilaian Pendidikan.<sup>29</sup>

Berdasarkan UU 20/2003, delapan standar pendidikan itu untuk mendukung proses pembelajaran yaitu mengimplementasikan kurikulum pendidikan dalam PP No. 19/2005. PP No. 19/2005 mengamanatkan kurikulum pada KTSP. KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan

---

<sup>28</sup>Kemendikbud, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Dikti, 2003). h. 23.

<sup>29</sup>Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Ditjen Dikti, 2005). h. 24.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Fungsi dan Tujuan Standar (SNP) yaitu:

- 1) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
- 2) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- 3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>30</sup>

#### **b. Mutu Kurikulum dalam Proses Pendidikan**

Dalam UU No. 20/2003 dijelaskan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Berstandar Mutu Pendidikan, berdasarkan panduan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- a) KTSP dirumuskan berdasarkan tujuh prinsip berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

---

<sup>30</sup> Lihat UU No. 20 Tahun 2003 dan PP. No. 19 Tahun 2005.

- b) KTSP dirumuskan mengacu pada: (1) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; (2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; (3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; (4) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (6) tuntutan dunia kerja; (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (8) agama; (9) dinamika perkembangan global; (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; (11) kondisi sosial budaya masyarakat setempat; (12) kesetaraan jender; dan (13) karakteristik satuan pendidikan.
- c) Komponen KTSP meliputi: (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; (2) struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan; dan (3) kalender pendidikan.

Standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Edward Sallis bahwa secara umum, SKL memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, (2) rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lainnya, dan (3) arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>31</sup>

Ruang lingkup standar kompetensi lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan Satuan

---

<sup>31</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: Iriescod, 2008), h. 27-28.

Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP).

Adapun SKL-SP adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap satuan pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B) dan satuan pendidikan menengah (SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan Dasar, meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/ Paket B, bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Pendidikan Menengah, yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Pendidikan Menengah Kejuruan, yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Adapun SK-KMP adalah kualifikasi kemampuan lulusan pada setiap kelompok mata pelajaran yang mencakup: Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika, dan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, baik untuk satuan pendidikan dasar maupun satuan pendidikan menengah. Secara khusus, di SMK aspek yang menjadi fokus



perhatian dalam standar kompetensi lulusan adalah (1) kualifikasi lulusan, (2) kepuasan lulusan, dan (3) keterserapan lulusan di dunia kerja.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pendidik pada SMK memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta memiliki sertifikat profesi guru untuk SMK.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>32</sup>

Tertuang dalam Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan

---

<sup>32</sup>Lihat, PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP.

bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.<sup>33</sup>

PP No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan tenaga kependidikan di SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.<sup>34</sup>

Uraian tentang kebijakan dasar pengembangan pendidikan di Indonesia berdasarkan UU No.20/2003 dan PP No.19/2005, ditinjau dari MMP, salah satu contoh penerapan model MMP di kelas adalah mengubah fokus kelas dengan menata ulang bangku di kelas. Dalam kelas yang menekankan pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*), dan siswa berpartisipasi dalam mengelola semua fungsi kelas, baik di sekolah ataupun di madrasah.

Supriano, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), mengungkapkan empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Menurutnya, kebijakan hal terpenting, utamanya yang berlaku secara nasional meliputi kurikulum dan ujian nasional. Hal itu termasuk kebijakan distribusi dan rekrutmen guru. Hal kedua ialah kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah juga tidak kalah penting di dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Lihat, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

<sup>34</sup>PP. No. 19 Tahun 2005 tentang SNP.

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidika* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 128.

<sup>36</sup>Edward Sallis, *Op. Cit.*, h. 327.

Jadi, peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dengan melibatkan unsur guru, kurikulum, siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lainnya membutuhkan manajemen mutu pendidikan untuk mutu prestasi siswa.

### c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan hasil pembelajaran terutama yang dilakukan oleh guru mengenai implementasi kurikulum pembelajaran kepada siswa.

Menurut Engkoswara dikutip oleh Nurhayati dan Abdul Hadis, melihat mutu/ keberhasilan pendidikan dari tiga sisi; yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.<sup>37</sup>

Terkait mutu sekolah, Selamat dalam Syaiful Sagala berpendapat banyak masyarakat mengatakan sekolah itu bermutu atau unggul dengan hanya melihat fisik sekolah, dan banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ada juga yang melihat banyaknya tamatan yang diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi, atau yang diterima di dunia usaha.<sup>38</sup> Zamroni menyimpulkan bahwa kualitas sekolah dan guru tampaknya sangat berpengaruh pada prestasi akademis di seluruh dunia dan semakin miskin suatu negara, semakin kuat pengaruh tersebut.<sup>39</sup> Husaini Usman berpendapat:

Berdasarkan Kepmendiknas No. 044/U/2002 dan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 56 dijelaskan:

Ayat (1). Dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah,

Ayat (2) Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan

<sup>37</sup>Nurhayati dan Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Op. Cit., h. 178.

<sup>38</sup>Syaiful Sagala, Op. Cit., h. 175.

<sup>39</sup>Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 98.

ditingkat nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis,

Ayat (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>40</sup>

UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 46 dan 49 menjelaskan membangun kebersamaan dan kepercayaan antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Zamroni menjelaskan:

Mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen siswa (prestasi siswa) tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Untuk itu, upaya peningkatan mutu pendidikan terus ditingkatkan, baik dari sarana dan prasarana, kualitas guru dan manajemen pendidikan.<sup>41</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama prestasi belajar siswa, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para peserta didik di semua jenjang pendidikan.

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan begitu urgen untuk diterapkan pada organisasi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Mutu berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 105-106.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 115 .

## B. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan (MMP) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dalam tataran teoritis belum diteliti oleh orang lain. Tetapi, mungkin terdapat persamaan dan perbedaan di sisi tertentu terkait dengan implementasi MMP dalam proses pembelajaran bagi guru PAI di sekolah atau madrasah untuk meningkatkan mutu prestasi belajar siswa dan prestasi non akademik.

Para sarjana, ilmuwan, pakar dan ahli yang memiliki perhatian dan keahlian di bidang manajemen mutu pendidikan. Di antara mereka yang telah melakukan penelitian atau hasil pemikiran terkait dengan manajemen mutu pendidikan, atau manajemen mutu terpadu pendidikan, yaitu:

Jerome S. Arcaro menulis buku berjudul *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Cet. IV. Isi buku tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis mutu juga terkait dengan prinsip-prinsip perumusan manajemen mutu terpadu pendidikan, dan juga penerapannya dengan memperhatikan langkah-langkah yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan pada satu lembaga/organisasi pendidikan.<sup>42</sup>

Syafaruddin menulis buku berjudul *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Dalam buku itu disimpulkan bahwa guru yang mampu melaksanakan pengajaran dan manajemen, akan mampu melaksanakan tindakan manajemen kelas secara efektif. Manajemen dan pengajaran merupakan dua entitas yang sejatinya tidak boleh untuk dipisahkan oleh guru. Keduanya perlu dipadukan untuk mencapai efektivitas pengajaran oleh guru.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. IV, h. 67.

<sup>43</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20010), Cetakan keempat, h. 63.

Suparno Eko Widodo menulis buku berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan*, menjelaskan bahwa lulusan sebagai *output* sekolah dipandang sebagai suatu sistem dalam manajemen mutu pendidikan. *Output* dalam arti keluaran mencerminkan daya serap yang di capai dalam suatu sekolah berdasarkan tingkat pembeda sekolah satu dengan yang lain. Mutu lulusan, dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.<sup>44</sup> Menurutnya, mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari alur siklus mulai *content*, *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah *output* yang mempunyai kriteria sebagai *outcome* yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan dapat bekerja. Dalam dunia pendidikan, dipahami bahwa pendidikan dapat dikatakan relevan apabila peserta didik dapat didaftar dari apa yang diketahui dan bagaimana dapat bekerja. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan mampu menata program sekolah yang dapat mempertemukan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu menampilkan tingkat kemampuan tertentu yang dikuasainya, dan di mana guru dapat mengukur dan mengesahkannya. Dengan demikian, guru akan mampu berperan positif dengan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran.

Menurut Suparno bahwa sekolah yang memiliki kriteria baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan sedikit lulusan yang tidak siap pakai, sedikit yang tidak lulus dan banyak lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan terpilih yang lebih tinggi. Banyak fakta di lapangan yang mengindikasikan, bahwa peserta didik

---

<sup>44</sup>Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011).



kurang menguasai ilmu yang dipelajari, tidak mampu berpikir kritis dan tidak mampu berbuat dalam kehidupan atau pekerjaan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk selalu siap menyikapi perubahan yang sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat global.

Hadari Nawawi menjelaskan dalam bukunya berjudul *Manajemen Strategik* bahwa jumlah lulusan yang dapat diukur secara kuantitatif, sedang kualitasnya sulit untuk ditetapkan kualifikasinya. Hal demikian terdapat di lingkungan organisasi bidang pendidikan yang bersifat non profit. Menurut Hadari Nawari bahwa ukuran produktivitas organisasi bidang pendidikan seperti sekolah atau madrasah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) *Produktivitas Internal*, berupa hasil yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti jumlah atau prosentase lulusan sekolah, atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan; dan (2) *Produktivitas Eksternal*, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, karena bersifat kualitatif yang hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu tertentu yang cukup lama. Menurutnya, lulusan sebagai *output* sekolah dipandang sebagai suatu sistem dalam manajemen mutu pendidikan.<sup>45</sup>

Menurut Hadari Nawawi ada beberapa sumber kualitas, antara lain: (1) Komitmen Pucuk Pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas, (2) Sistem Informasi Manajemen, (3) Sumberdaya manusia (SDM) yang potensial, (4) Keterlibatan semua Fungsi, (5) Filsafat Perbaikan Kualitas secara Berkesinambungan. Sumber-sumber kualitas yang ada bersifat sangat mendasar, karena tergantung pada kondisi pucuk pimpinan (kepala sekolah), yang selalu menghadapi kemungkinan dipindahkan, atau dapat memohon untuk dipindahkan. Sehubungan dengan itu, realiasi MMTP tidak

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005), h.68.

boleh digantungkan pada individu kepala sekolah sebagai sumber kualitas, karena sikap dan perilaku individu terhadap kualitas dapat berbeda. Menurutnya, dimensi kualitas meliputi: (1) Dimensi Kerja Organisasi, (2) Iklim Kerja, (3) Nilai Tambah, (4) Kesesuaian dengan Spesifikasi, (5) Kualitas Pelayanan dan Daya Tahan Hasil Pembangunan, dan (6) Persepsi Masyarakat.

Nurhayati dan Abd Hadis menulis buku berjudul *Manajemen Mutu pendidikan* menjelaskan bahwa Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam bidang pendidikan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi *output* (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun *skill* serta kompetensi sosial siswa/lulusan yang tinggi. Dalam mencapai hasil tersebut, implementasi MMTP di dalam organisasi pendidikan (sekolah) perlu dilakukan dengan sebenarnya tidak dengan setengah hati. Dengan memanfaatkan semua entitas kualitas yang ada dalam organisasi, maka pendidikan kita tidak akan jalan di tempat seperti saat ini. Kualitas pendidikan kita berada pada urutan 113 dari 117 negara di dunia. Data ini diperoleh sesuai hasil survei tentang *Human Development Index* (HDI) oleh United Nation Development Program (UNDP).

Menurut mereka bahwa merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dapat disebabkan buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya SDM. Rendahnya sumberdaya manusia berdasarkan hasil survei UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional ialah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Dalam perspektif makro, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain: faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan di kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen yang pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, pengalaman dan profesional. Selain itu. juga sangat penting adanya standar nasional dalam pendidikan yang menjadi norma acuan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam persepektif mikro (tinjauan secara sempit dan khusus), bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan memiliki faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanatkan kepadanya.

Implementasi MMP di organisasi pendidikan (sekolah/madrasah) memang tidak mudah. Adanya hambatan dalam budaya kerja, unjuk kerja guru dan karyawan sangat mempengaruhi, tetapi budaya kerja, unjuk kerja dan disiplin guru di negara kita ini sangat rendah. Ini sangat mempengaruhi efektifitas implementasi MMP. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah mengadopsi prinsip-prinsip MMP ternyata tidak serta-merta mendorong peningkatan kinerja pelaksana sekolah yang implikasinya dapat meningkatkan kompetensi siswa kita.<sup>46</sup>

Menurut E. Mulyasa bahwa mutu pendidikan secara nasional telah memiliki standar yang dirumuskan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) sebagai

---

<sup>46</sup>Nurhayati dan Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), Cetakan ke-2, h. 23.

pelaksanaan teknis dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.<sup>47</sup>

Dalam UU. Nomor 20/2003 dan PP No. 19/2005 dijelaskan kecenderungan mutu pendidikan Indonesia masih rendah; dan untuk itu, diperlukan organisasi sekolah yang sehat, dan yang tak kalah pentingnya adalah memiliki *quality assurance system*. Sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) dalam pendidikan dimaksudkan untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia, menurut BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) memiliki 8 (delapan) standar yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

UU No. 20/2003 menyatakan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dalam PP No. 19/2005 disebutkan mutu yang baik memiliki standar, dan secara nasional diberlakukan standar-standar mutu pendidikan (Standar Nasional Pendidikan/SNP), sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 ayat 1 PP No. 19/2005.

Mochammad Yamin meneliti berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2005/2006*. Ia menyimpulkan bahwa SMA Negeri 2 sesuai tuntutan kebutuhan dan aturan yang ada berusaha untuk melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

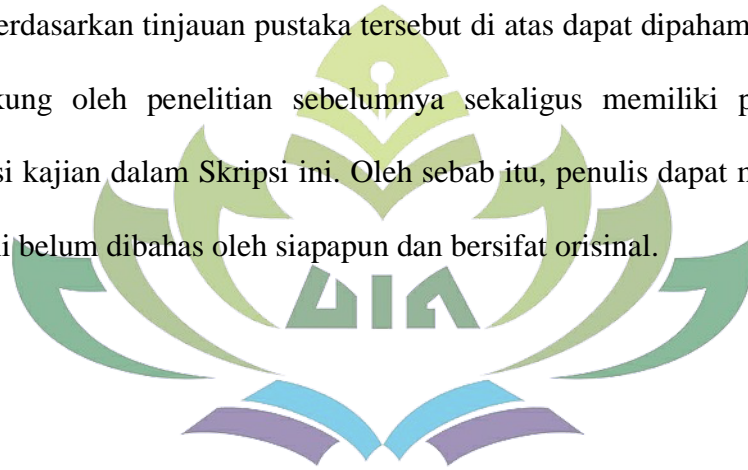
---

<sup>47</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cetakan ke-1, h. 224.

Namun, masih ada kendala-kendala internal dan eksternal sehingga implementasinya belum mampu dilakukan secara maksimal, tidak tercapainya hasil yang diharapkan.<sup>48</sup>

Syammuji meneliti pada tahun 2005 diberi judul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II*. Kesimpulannya, tingkat kesiapan warga MTs ini baru mencapai 64,1%, dan rata-rata ketercapaian dari pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di MTs ini diperoleh angka 61,65%, itu artinya sudah termasuk kategori cukup dalam pengembangan fisik sehingga masih membutuhkan bantuan pemerintah.<sup>49</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya sekaligus memiliki perbedaan sebagai spesifikasi kajian dalam Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dapat menyatakan bahwa Skripsi ini belum dibahas oleh siapapun dan bersifat orisinal.




---

<sup>48</sup>Mochammad Yamin, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2005/2006". (Tesis Program Magister Universitas Muhammadiyah, Malang, 2006), h. 87

<sup>49</sup>Syammuji, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II". ( Tesis Program Magister Universitas Muhammadiyah, Malang 2005), h. 89.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori manajemen pendidikan khususnya manajemen mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang diaplikasikannya bagi guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>1</sup> Penelitian jenis lapangan berupa survey kelembagaan yaitu data yang diperoleh di lapangan atau MTs Negeri 1 Bandar Lampung untuk didialogkan dengan data teoritis kemudian dianalisisnya.

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian kualitatif ini digunakan untuk menghimpun data lapangan, di mana data dideskripsikan, diolah dan dianalisis dengan pernyataan atau kata-kata.<sup>2</sup> Menurut Kunandar, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif.<sup>3</sup> Tujuannya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya bagi siswa atau santri.

Oleh sebab itu, jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini, dengan prosedur penelitian dimulai dari merancang, kemudian melaksanakan, mengamati,

---

<sup>1</sup>Moh. Nazir, *Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h. 18

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 18-19.

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46.

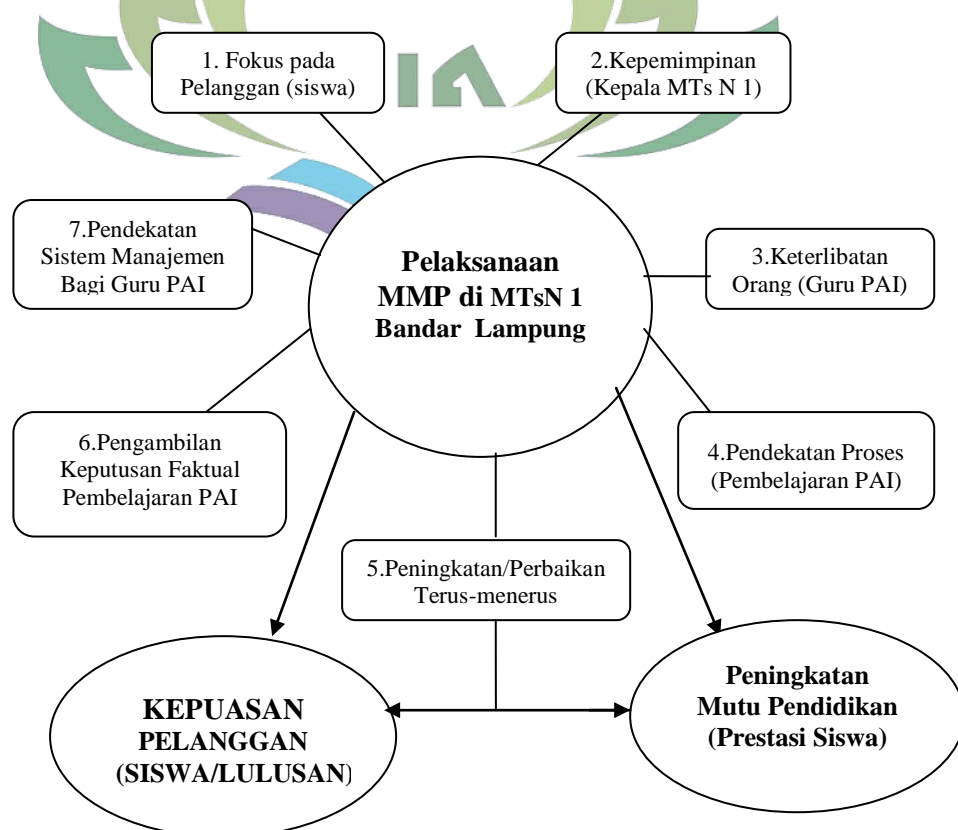


dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dalam konteks menerapkan teori tentang manajemen mutu pendidikan (MMP) dan implementasinya dalam proses pembelajaran PAI di madrasah bagi guru PAI kepada siswa Kelas Unggulan dan Kelas Khusus/Asrama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Dengan demikian, prosedur penelitian ini dimulai dengan melakukan rancangan atau desain penelitian dengan dukungan pengayaan kajian teori dan tinjauan pustaka, kemudian melaksanakan penelitian di lapangan dengan melakukan pengamatan (observasi partisipan) guna mendapatkan data lapangan. Selain pengamatan, juga dilakukan wawancara dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data lapangan untuk didialogkan dengan data teoritis. Bahkan, pelaksanaan penelitian ini didukung dengan data dokumentasi. Prosedur demikian dilakukan agar dalam menghimpun data dapat dilakukan secara kolaboratif sehingga siklus penelitian dapat memperoleh jawaban sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

Oleh karena itu, prosedur penelitian ini juga dilakukan dengan menghimpun data, kemudian data dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Tentunya, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 1 ini terkait dengan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan. Setelah data dipaparkan, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan bab. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, dan hasil analisis data untuk ditarik kesimpulan. Untuk itu, desain penelitian diperlukan dalam penelitian ini.

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman guna mempermudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Desain penelitian dirancang sesuai dengan judul penelitian yang difokuskan implementasi pembelajaran PAI bagi guru kepada siswa (prestasi siswa/lulusan). Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 ini dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu: mutu prestasi belajar siswa, mutu kurikulum dan guru, serta mutu sarana dan prasarana yang membutuhkan komitmen pimpinan dan kerjasama tim dengan tenaga kependidikan pada MTs Negeri 1. Jadi, meneliti manajemen mutu pendidikan pada MTs N 1 di dalamnya ada nilai *managerial education* untuk meningkatkan mutu pendidikan, mutu pelayanan dan kepuasan pada pelanggan. Untuk itu dirancang desain penelitian di bawah ini:



Desain penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI juga terkait dengan prinsip MMP yang diimplementasikan di MTs N 1 Bandar Lampung dengan menggunakan Tujuh Prinsip Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Ketujuh prinsip tersebut, siklusnya secara kolaboratif meliputi: (1) fokus pada pelanggan yaitu siswa, (2) kepemimpinan yaitu kepala MTs N 1, (3) keterlibatan orang lain (tim kerja) yaitu guru PAI, (4) pendekatan proses (*input* menjadi *output*) melalui proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan pembelajaran, (5) perbaikan terus-menerus, yaitu sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1. (6) pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan analisis rasional, dan (7) pendekatan sistem manajemen bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga membawa pada mutu kepuasan pelanggan eksternal yaitu siswa/lulusan MTs N 1.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sebagaimana dikemukakan di atas, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu survey kelembagaan. Oleh karena itu, dalam menghimpun data lapangan membutuhkan populasi dan sampel sebagai partisipan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ialah orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan mereka terlibat dalam penelitian ini seperti kepala madrasah dan para wakilnya, tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf) serta siswa MTs Negeri Bandar Lampung untuk membantu peneliti menghimpun data lapangan. Menurut pendapat Kunandar bahwa penelitian lapangan juga merefleksikan tindakan melalui

beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif guna mengembangkan pendidikan melalui partisipasi.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX, baik Kelas Unggulan, Kelas Reguler, dan Kelas Khusus/Asrama berjumlah 919 siswa, 14 guru PAI, dan 1 Kepala/4 Wakil Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Responden penelitian adalah Guru PAI dan Siswa-siswi yang belajar PAI dalam rombongan kelas (rombel) pada kelas VII, VIII, dan IX.

Sampel penelitian adalah 4 orang wakil kepala MTsN 1 ini dijadikan informan penelitian ini, Sampel Tenaga Kependidikan yaitu Kaur TU 1 orang, Bendahara 1 orang, tenaga TU 2 orang berjumlah 4 orang. Sampel Siswa Kelas Khusus 4 orang, siswa Kelas Unggulan 4 orang, dan siswa Kelas Reguler 4 orang sehingga berjumlah 12. Dengan demikian, sampel diambil dengan teknik proporsional yaitu *purposive sampling* total 24 orang. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan menentukan sampel berdasarkan kapasitasnya yaitu sesuai dengan status dan kewenangannya. sehingga sampel meliputi: Guru PAI, Tenaga Kependidikan, Wakil Kepala MTsN, dan Siswa.

Penelitian lapangan menurut Moh. Nazir juga ditujukan pada pengumpulan data lapangan melalui partisipan yang terdapat di tempat penelitian itu dilaksanakan.<sup>5</sup> Untuk penghimpunan data lapangan, maka tempat penelitian dalam mengambil populasi dan sampel penelitian ditentukan di MTs Negeri 1 Bandar

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, h. 46-47.

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Op. Cit.*, h. 18-19

Lampung di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Pahoman, Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### C. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil wawancara dijadikan data primer, sementara data pendukungnya diambilkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

Metode Wawancara, ialah melakukan wawancara dengan responden dan informan untuk memperoleh jawaban dan gambaran data.<sup>6</sup> Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah dan wakilnya, guru PAI, siswa-siswi, dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Wawancara mendalam (*deept interview*) dilakukan secara langsung kepada mereka untuk menanyakan sejumlah pertanyaan sebagai alat bantu sesuai pedoman wawancara yang dibuatkan tersendiri, yang secara garis besar mempertanyakan dua pokok variabel: (1) pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan (2) implementasi manajemen mutu pendidikan dalam proses pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu prestasi siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Item-item yang ditanyakan yaitu:

- (1) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung meliputi:

---

<sup>6</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h. 17

- a. Apa saja unsur-unsur dalam MMP bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - b. Apakah pelaksanaan MMP terkait dengan prinsip-prinsip MPP yang difokuskan pada p/lulusan dalam kegiatan pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan MMP untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik siswa?
  - d. Bagaimana mengimplementasikan MMP bagi guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - e. Bagaimana peran kepala madrasah dan pengelola asrama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung (terkenal sebagai MTs unggulan) dapatkah meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pada pelanggan (siswa/lulusan)?
- (2) Peningkatan kualitas pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung meliputi:
- a. Bagaimana upaya secara optimal melakukan kolaborasi manajemen mutu pendidikan (MPP) untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - b. Bagaimana meningkatkan mutu prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik melalui penerapan prinsip MMP pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

- c. Bagaimana meningkatkan mutu kurikulum pendidikan dan mutu tenaga pendidik (guru) dalam menberdayakan mutu prestasi siswa dan lulusan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
- d. Bagaimana meningkatkan mutu sarana dan prasaran guna mendukung proses pembelajaran, kerja sama tim, komitmen pimpinan, program jangka panjang, perbaikan sistem, obsesi kualitas, kebebasan terkendali, keterbukaan, dan keterlibatan pihak lain dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

Metode observasi, ialah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai situasi, fenomena atau peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>7</sup> Metode observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan MMP bagi guru PAI, proses pembelajaran PAI, peran kepala madrasah dalam memotivasi guru PAI, tenaga kependidikan, dan siswa di madrasah dan asrama, kerjasama dengan tim dan pihak lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Berbagai aktivitas di madrasah dan asrama dalam lingkungan proses pembelajaran, interaksi siswa/santri dengan guru dan orang tua/wali santri saat menjenguk anaknya di madrasah, asrama, dan lainnya.

Metode dokumentasi, ialah cara menghimpun data berasal dari dokumen dengan tujuan untuk menghimpun data bersifat dokumenter berupa arsip, literer, buku, laporan tertulis, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dokumentasi yang dihimpun dalam

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research* (Jakarta: Pustaka, 1998), h. 27

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 35



penelitian ini meliputi profil MTs Negeri 1, profil asrama, laporan kinerja, dokumen kurikulum, arsip siswa dalam mata pelajaran PAI, guru PAI dan staf, arsip nilai, dan dokumentasi pembelajaran di madrasah dan asrama yaitu MTs Negeri 1 Bandar Lampung terkait dengan proses pembelajaran PAI, dan lain-lain.

#### **D. Metode Analisis Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kelembagaan (survey kelembagaan) karena lokasi dan sasaran penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Prosedur analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul, dengan langkah-langkah penelitian, diawali dari menghimpun data melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Kemudian, setelah data terkumpul lalu data dideskripsikan dan dilakukan kategorisasi data. Selanjutnya, data dianalisis untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, prosedur analisis data menggunakan model analisis data kualitatif berupa studi kasus pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung, kemudian prosedur analisis data juga menggunakan metode deskriptif-analitis.

Metode deskriptif-analitis digunakan dengan maksud untuk mendeskripsikan atau memaparkan data sekaligus menganalisisnya dalam perspektif manajemen mutu pendidikan (MMP) yang berbasis keislaman (*Islamic based of quality management*). Hal ini dilakukan guna memperkaya teori Manajemen Pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pendidikan (prestasi siswa) sekaligus mengembangkan kepercayaan dan kepuasan

layanan pendidikan kepada pelanggannya. Setelah data dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi penelitian sesuai dengan judul skripsi.

### 1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian adalah kegiatan menghimpun data, artinya setelah data terkumpul dengan menggunakan prosedur penelitian, juga prosedur analisis data dilakukan hingga pemeriksaan data. Hal demikian dimaksudkan agar data yang telah terkumpul dan dianalisisnya perlu diperiksa keabsahannya. Keabsahan data menunjukkan data penelitian itu valid. Boleh jadi data penelitian yang telah dihimpun dan dianalisis merupakan data bias (*invalid*), maka perlu memeriksanya.

### 2. Pedoman Penulisan

Dalam buku *Pedoman Penulisan Skripsi* yang diterbitkan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017/2018 tertulis “dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti perlu menjelaskan strategi yang digunakan.”<sup>9</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi kolaboratif dan partisipatif, ini bertujuan untuk menguji keabsahan data penelitian agar data valid; dan jika terjadi bias data, maka dilakukan pengecekan oleh partisipan yang ada pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan mendiskusikannya kepada partisipan eksternal untuk validitasi data penelitian ini.

Dengan demikian, pemeriksaan keabsahan data penelitian bertujuan untuk melakukan validitasi data sehingga hasil penelitian sah sesuai dengan kebenaran ilmiah sesuai dengan judul Skripsi tersebut di atas.

---

<sup>9</sup>UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017/2018), h. 24



## BAB IV

### DESKRIPSI OBJEK DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek

###### a. Sejarah dan Perkembangan MTsN 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs Negeri 1) Bandar Lampung, secara historis, berdiri pada tanggal 23 Februari 1967. Dalam sejarah perjalanannya, MTs Negeri 1 ini terus berkembang hingga kini, tahun 2018.<sup>1</sup> Berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki latar belakangnya. Dalam Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu. Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing-masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsur tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.<sup>2</sup>

Hal demikian juga diungkap oleh Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Bapak Hikmat Tutasry bahwa mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena

---

<sup>1</sup>Dokumen, *Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung*, tahun 2018, h. 4.

<sup>2</sup>*Ibid.*

itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Dijelaskan dalam dokumen Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung, bahwa:

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut di atas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs. AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff, BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968. Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendidikan MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia yaitu: Ketua (Ny. R. Fatimah Yasin), Sekretaris (Syaifulhak), dan tiga orang anggota (Marzuki Kadir, BA, KH. Abdul Hadi, dan Nadirsyah.<sup>4</sup>

Pada awal berdirinya, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dari hasil kerja Panitia, terkumpulah sebanyak 75 orang murid/siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di *PGAN 6 Tahun* Tanjungkarang di Jl. KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama)

---

<sup>3</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 3 Oktober 2018.

<sup>4</sup>Dokumen, Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *ibid.*, h. 5.

yaitu yang ditempati sekarang ini. Namun, sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan peringkat B, dan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Drs. Akyarulloh, MM sejak 04 Februari 2016 hingga September 2017. Kemudian, Kepala MTs Negeri 1 sekarang ini, sejak 2017 hingga 2019 dijabat oleh Hikmat Tutasry, S.Pd mengalami permbangan dari jumlah siswa dan guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Bahkan, semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah semakin memperhatikan terhadap perkembangan MTs Negeri 1 ini.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa MTs Negeri 1 Bandar Lampung sejak berdiri tahun 1967 sampai dengan sekarang, tahun 2019 semakin mengalami perkembangan dan kemajuan. Di antaranya, peningkatan status kelembagaan, jumlah siswa dan guru, perkembangan sarana dan prasarana serta kemajuan prestasi belajar siswa. Sehingga MTs Negeri 1 Bandar Lampung membuka kesempatan belajar bagi siswa Kelas Unggulan, Kelas Khusus diasramakan siswa, dan di samping Kelas Reguler dengan tenaga guru yang sesuai dengan kompetensinya.

---

<sup>5</sup>Hikmat Tutasry, S.Pd, Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

### b. Kondisi Siswa, Guru dan Pegawai MTsN 1 Bandar Lampung

Kondisi siswa, sejak MTs Negeri 1 Bandar Lampung dibuka penerimaan siswa baru tahun 1967, diterima total 75 siswa, hingga Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah siswa seluruhnya 919 siswa terdiri dari:

- Kelas VII berjumlah 249 siswa terbagi 8 rombel, dan tiap rombel 25-40 siswa
- Kelas VII berjumlah 356 siswa terbagi 10 rombel, dan tiap rombel 25-40 siswa
- Kelas IX berjumlah 314 siswa terbagi 9 rombel, dan tiap rombel 25-40 siswa.<sup>6</sup>

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, bahwa kondisi siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 3: Kondisi Siswa MTs N 1 Bandar Lampung TP. 2018/2019**

No.	KELAS	Jumlah Rombel	Tiap Rombel	Total Siswa
1	VII	8 rombel	25 - 40 siswa	249
2	VIII	10 rombel	25 - 40 siswa	356
3	IX	9 rombel	25 - 40 siswa	314
	JUMLAH			919 siswa

Sumber: *Dokumen Daftar Pembagian Tugas Guru MTs N 1 Bandar Lampung 2019.*

Menurut Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa total 919 siswa terbagi menjadi tiga kategori Kelas yaitu: Kelas Reguler, Kelas Unggulan, dan Kelas Khusus/Asrama. Penentuan kategori Kelas didasarkan dari minat pendaftaran calon siswa dan hasil test siswa, serta hasil prestasi belajar siswa. Kelas Reguler yaitu KKM (Ketentuan Kelulusan Minimum) dengan 78, Kelas Khusus KKM 78, dan Unggulan KKM 80. Kelas Khusus/Asrama mendapatkan tambahan pelajaran kokurikuler dan ekstra kurikuler

<sup>6</sup>Dokumen, *Daftar Pembagian Tugas Guru TP 2018/2019 MTs N 1 Bandar Lampung*, h. 1.

serta mereka tinggal di asrama, tetapi siswa yang tinggal di asrama dikelola dengan manajemen tersendiri meskipun masih satu atap manajemen dalam MTs Negeri 1.<sup>7</sup>

Adapun gambaran rinci kondisi siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada TP. 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 4: Data Siswa MTsN 1 Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas VII**

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VII	A*	15	14	29	Hamidah Fuadi,S.Pd,M.MPd
	B*	14	18	32	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd
	C	14	17	31	Laskmi Holifah,M.Pd
	D	17	15	32	Isnaila Aprilia,S.Pd
	E	15	15	30	Dra.Yenny Diahastaty
	F	18	14	32	Tunah, SE
	G	16	15	31	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	H	17	15	32	Rosmiati S.Ag
JUMLAH		126	123	249	

Sumber: *Dokumen Daftar Pembagian Tugas Guru MTs N 1 Bandar Lampung 2019.*

Tabel 4 menunjukkan Kelas VII total 249 siswa terbagi 8 rombongan belajar (rombel). Tiap rombel memiliki perbedaan jumlah siswa dan wali kelas. Seperti rombel A hanya 29 siswa sementara rombel lainnya lebih dari 30 siswa.

<sup>7</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.



Kelas VII terdapat kelas unggulan yaitu Rombel A (29 siswa) dan B (32 siswa) berjumlah 61 siswa.

Kondisi siswa Kelas VIII TP. 2018/2019 di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dapat digambarkan pada table di bawah ini:

**Tabel 5 : Data Siswa MTsN 1 Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas VIII**

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
<b>VIII</b>	A*	12	23	35	Sri Lestari Nurhayati,S.Pd
	B*	21	13	34	Anita Matlian,S.Pd
	C*	21	15	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	17	35	Irti Rizka,S.Ag
	E	17	19	36	Dahliyah,S.Ag
	F	17	19	36	Ida Deswarni,S.Pd
	G	17	19	36	Hj.Rosmalia,S.Ag
	H	16	20	36	Desi Herawati,S.Pd
	I	17	19	36	Dra.Erni Puspitasari
	J	17	19	36	Agus Linawati,S.Pd
<b>JUMLAH</b>		<b>173</b>	<b>183</b>	<b>356</b>	

Tabel 5 di atas memperlihatkan Kelas VIII total berjumlah 356 terbagi 10 rombel, dan pada Kelas Reguler tiap rombel jumlah siswa sama yaitu 36 siswa kecuali romel D. Sementara Kelas Unggulan yaitu rombel A (35 siswa), rombel B (34 siswa) dan rombel C (36 siswa). Dengan demikian, siswa Unggulan berjumlah

105 orang sementara kelas reguler jumlah siswa lebih banyak yaitu 251 orang. Hal demikian juga dijelaskan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa jumlah siswa kelas reguler lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa kelas unggulan.<sup>8</sup> Siswa Kelas VIII juga jumlahnya lebih besar 10 rombel daripada Kelas VII hanya 8 rombel karena penerimaan siswa Kelas VIII lebih besar sehingga jumlah rombelnya juga lebih besar.

Adapun kondisi siswa Kelas IX pada TP. 2018/2019 berjumlah 314 orang, sebagaimana terlihat pada table di bawah ini:

**Tabel 6 : Data Siswa MTsN 1 Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas IX**

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
IX	A*	15	21	36	Dra.Hj.Emi Lestari
	B	15	21	36	Dra. Hj. Noverita
	C	19	17	36	Rahmi Zulyana, S. Ag., M. Pd.I
	D	20	16	36	Dra.Hj. Lasmina
	E	18	17	35	Hj. Jusmaidar, S.Pd
	F	18	17	35	Heny Herawati, S.Pd
	G	19	16	35	Heny Kusniawati,S.Pd
	H	18	17	35	Dian Syafarina,M.Pd
	KK	30	0	30	Muhaimin Muhammad,S.Ag.,MA
JUMLAH		172	142	314	

<sup>8</sup>Sri Hidayati, S.Ag, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

Tabel 6 menunjukkan Kelas IX total 314 siswa terbagi 9 rombel, terdapat Kelas Unggulan (A) berjumlah 36 siswa, Kelas Khusus (KK) 30 siswa. Berbeda dengan Kelas VII dan Kelas VIII bahwa siswa Kelas Khusus menyebar ke rombel reguler dan rombel unggulan. Jadi, total siswa 919, yaitu jumlah siswa (laki-laki) 471 orang dan siswi (perempuan) berjumlah 448 orang. Pembagian atau kategori Kelas bagi siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung terutama dilihat dari penilaian hasil belajar siswa, baik nilai harian dan nilai ujian tengah semester maupun nilai ujian semester. Jika nilai harian kurang memenuhi KKM, maka siswa diadakan remedial untuk memperbaiki nilai.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru pengajar/pengampu mata pelajaran. Kondisi guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, baik berstatus guru PNS ataupun guru Honorer berjumlah 72 orang guru pada TP. 2018/2019. Adapun kondisi guru di MTs Negeri 1 ini berdasarkan dokumen Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 7: Jenis Kelamin Guru MTsN 1 Bandar Lampung**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	58
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

Tabel 7 tersebut memperlihatkan bahwa jumlah tenaga pendidik (guru) laki-laki hanya 14 orang, sementara guru perempuan 58 orang. Ini menunjukkan jumlah guru perempuan lebih banyak daripada jumlah guru laki-laki, yaitu empat kali lipat perbandingan guru perempuan dan laki-laki (4:1).

Kondisi guru berdasarkan latar belakang kualifikasi lulusan pendidikan adalah 63 orang tamatan sarjana dan 9 orang tamatan magister dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan/keahlian. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 8: Latar Belakang Pendidikan Guru MTsN 1 Bandar Lampung**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	63
7	S2	9
8	S3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

Tabel 8 tersebut menggambarkan bahwa kualifikasi pendidikan tenaga pengajar (guru) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, berdasarkan Undang-undang Guru, sdah memenuhi kualifikasi dan kompetnsi sebagai tenaga pengajar yaitu minimal lulusan sarjana (S-1). Namun terdapat 9 orang guru tamatan magister (s-2). Ini memperlihatkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung lebih baik dari segi mutu tenaga pendidiknya. Mereka ada yang tamatan dari perguruan tinggi agama (PTKIN/PTKIS) dan tamatan perguruan tinggi umum berstatus negeri dan swasta.

Adapun kondisi tenaga pendidik (guru) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, berdasarkan status kepegawaian dapat digambarkan pada table di bawah ini:

**Tabel 9: Status Kepegawaian Guru MTsN 1 Bandar Lampung**

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JUMLAH
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorer/PPNPN	14
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

Tabel 9 di atas memperlihatkan guru MTs Negeri 1 ini bersastus PNS/ASN lebih besar (58 orang) dibandingkan jumlah guru honorer/PPNPN hanya 14 orang.

Selain itu, kondisi guru berdasarkan golongan di MTs Negeri 1 ini yaitu:

**Tabel 10: Kepangkatan Guru MTsN 1 Bandar Lampung**

No	Golongan	Jumlah
1	IV/a	24
	IV/b	8
	IV/c	-
2	III/a	-
	III/b	1
	III/c	18
	III/d	5
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>

Tabel 10 tersebut menggambarkan status guru PNS/ASN terdapat 32 guru termasuk kategori golongan IV dan berpangkat Pembina, serta 33 guru termasuk golongan III berpangkat Penata. Berdasarkan golongan dan kepangkatan, menunjukkan guru-guru pada umumnya di MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki kualifikasi dan kompetensinya sebagai tenaga pengajar profesional karena mereka juga sudah memiliki sertifikat guru dan tunjangan sertifikasi guru.

Hal demikian terlihat pada kondisi guru berdasarkan distribusi mata pelajaran di MTS Negeri 1 Bandar Lampung, sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 11: Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran  
MTsN 1 Bandar Lampung**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqh	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	2
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK (Bimbingan & Konseling)	4
	Jumlah	72

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jumlah guru yang mengajar berbagai mata pelajaran berjumlah 72 orang. Dari 72 orang guru, yang mengajar mata pelajaran-mata pelajaran yang tergolong Pendidikan Agama Islam (guru PAI) yaitu:

**Tabel 12: Kondisi Guru PAI di MTsN 1 Bandar Lampung**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>

Tabel 12 memperlihatkan, terdapat 14 orang guru PAI dengan distribusi mata pelajaran, yaitu: Qur'an Hadits 2 guru, Aqidah Akhlak 2 guru, Fiqih 5 guru, dan Mata Pelajaran SKI 5 guru. Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum, setiap guru memiliki tugas/beban kerja guru 24 jam pelajaran (JPL) pada setiap semester. Bagi guru BK jika ia menangani 150 siswa yang membutuhkan BK, maka disamakan dengan 24 JPL pada setiap semester. Namun demikian, jika seorang guru masih memiliki kekurangan beban tugas mengajar dari 24 JPL, maka diperbolehkan mencari sekolah/madrasah lain yang bersedia menerima untuk mengajar mata pelajaran untuk memenuhi 24 JPL. Tetapi, selama ini guru-guru yang mengajar mata pelajaran sudah terpenuhi 24 JPL tanpa harus mengajar di luar MTs Negeri 1 ini.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.



Selain tenaga pendidik (guru) berjumlah 72 orang, juga tenaga kependidikan (tenaga administratif) berjumlah 21 orang di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan kualifikasi lulusan, kondisi tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaian mereka adalah sebagai berikut :

**Tabel 13: Kondisi Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bandar Lampung**

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	1	-	1
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/SMK/MA	1	2	4	-	7
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	-	1	2	3
7	S1	4	1	1	2	8
8	S2	-	1	-	-	1
	Jumlah	5	4	8	4	21

Tabel 13 di atas menguraikan, bahwa terdapat variatif pendidikan mereka, yaitu tamat SD/MI 1 orang, tamat SLTP 1 orang, tamat SLTA 7 orang, Sarjana 14 orang terdiri atas 3 orang tamat D-3, dan 8 orang Sarjana (S-1) serta 1 orang Magister (S-2), baik PNS 9 orang maupun Non PNS/Honorar 12 orang.

## **b. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

### **di MTsN 1 Bandar Lampung**

Kondisi bangunan fisik/sarana dan prasarana MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14: Sarana dan Prasaran Pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>KEADAAN/ FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang
2	Ruang Kelas	2	
3	Ruang Kantor	7	Kelas
4	Ruang Multimedia	1	Ruang
5	Ruang BK/BP	-	Ruang
6	Ruang Guru	1	Ruang
7	Ruang OSIS	1	Ruang
8	Ruang Pramuka	1	Ruang
9	Ruang Lab IPA	1	Ruang
10	Ruang Pengembangan kurikulum	-	Ruang
11	Ruang PPKN / Sejarah	-	Ruang
12	Ruang Bahasa	-	Ruang
13	Ruang Ketrampilan	-	Ruang
14	Ruang Kesenian	1	Ruang
15	Ruang UKS	1	Ruang
16	Ruang Komputer/CBT	3	Ruang
17	Ruang Alat Olahraga	1	Ruang
18	Ruang Alat Drum Band	1	Ruang
19	Ruang Gudang	1	Ruang
20	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
21	Ruang Aula	1	Ruang
22	Ruang Musholla	1	Ruang
23	Warung OSIS	1	Ruang
24	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang
		1	
25	WC Siswa	4	Ruang

Tabel 14 tersebut menunjukkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran PAI dan mata pelajaran lain cukup memadai. Terdapat berbagai ruangan yaitu: ruang pimpinan/pejabat kepala dan para wakil kepala MTsN 1 ini, ruang guru, ruang lab, toilet/WC dan lainnya. Ruang belajar sebanyak 27 kelas. Menurut Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana bahwa selama ini sudah memadai terutama ruang kelas untuk belajar siswa.

Namun, masih membutuhkan pengembangan atau penambahan ruang kelas supaya belajar siswa lebih nyaman dan ideal. Begitu juga WC masih kurang memadai dibandingkan jumlah total 919 siswa karena mereka beristirahat serentak pada waktu istirahat pelajaran. Begitu juga ruang laboratorium dan ruang mata pelajaran masing perlu penambahan.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, perlu penambahan sarana dan prasarana agar fasilitas kegiatan belajar memadai, siswa merasa nyaman dan guru PAI pun merasa senang, di samping guru-guru lain yang mengajar selain mata pelajaran PAI.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di MTs**

#### **Negeri 1 Bandar Lampung TP. 2018/2019**

Pelaksanaan manajemen pendidikan merupakan sebuah sistem manajemen pendidikan di mana bagian terpadu antara komponen saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan di MTsN 1 Bandar Lampung. Komponen-komponen yang saling berhubungan (bagian terpadu) yaitu:

---

<sup>10</sup>Drs. Thohiri M., Wakil Kepala Bidang Sarpras MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

- 1) Visi, Misi, Tujuan dan Program Kerja MTsN 1 Bandar Lampung;
- 2) Pelaksana dan Tim yang terlibat dalam Pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung; yaitu guru PAI, siswa, tenaga kependidikan, kepala dan wakil kepala MTsN tersebut.
- 3) Sarana dan prasarana, anggaran biaya, kerjasama internal dan dengan pihak lain.
- 4) Prestasi belajar bermutu tinggi memuaskan pelanggan (siswa dan orang tua).<sup>11</sup>

Keempat komponen tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>12</sup>

### **1) Visi, Misi, Tujuan dan Program Kerja MTsN 1 Bandar Lampung**

Visi MTsN 1 Bandar Lampung

*Terwujudnya manusia unggul, berprestasi dan berakhlakul karimah*

Misi MTsN 1 Bandar Lampung

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- b. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
- c. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- d. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
- e. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa ( bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung ).
- f. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
- g. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tentunya, visi dan misi tersebut di atas memiliki tujuan, yaitu:

Tujuan pendidikan MTsN 1 Bandar Lampung

- a. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.

---

<sup>11</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

<sup>12</sup>Dokumen, *Profil MTsN 1 Bandar Lampung Tahun 2019*, h. 2-3.

- c. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
- d. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

## 2) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di MTsN 1 Bandar Lampung

Pelaksanaan manajemen pendidikan di MTsN 1 ini menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum merupakan tahap pelaksanaan program pembelajaran, termasuk pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru bidang mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pendidikan atau pembelajaran di MTsN 1 ini membutuhkan strategi yaitu manajemen strategik pembejaran.

Strategi pembejaran, termasuk strategi pembelajaran PAI di MTsN 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga hasilnya bermutu unggul atau mutu prestasi belajar memuaskan siswa, adalah:

- a. Membina tenaga menuju profesionalisme
- b. Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- c. Mengupayakan terwujudnya efektifitas *school*
- d. Melaksanakan *school base management*
- e. Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik (*community support*)
- f. Membina dan mengembangkan bakat minat siswa.<sup>13</sup>

Keenam strategi di atas merupakan implementasi manajemen mutu pendidikan di MTsN 1 tersebut guna meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua sekaligus membangun dan mengembangkan kepercayaan kepada *stakeholder* (pemerintah dan masyarakat) karena MTsN 1 ini dipandang memiliki keunggulan dan kekhasan yaitu tiga kategori siswa (regular, unggulan dan khusus/asrama).

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 4.

### 3) Sarana dan Prasaran serta Pembiayaan Proses Pembelajaran PAI bagi Guru PAI di MTsN 1 Bandar Lampung

Untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 1 ini, termasuk pembelajaran PAI membutuhkan sarana dan prasaran (fasilitas/ruang) pendidikan cukup memadai. Pembiayaan proses pembelajaran bersumber dari APBN, dan bukan dari sumber masyarakat (siswa tidak dipungut biaya pendidikan). Sarana dan prasarana serta pembiayaan/anggaran pendidikan di MTsN 1 ini juga penerapan strategi di atas perlu dukungan mutu manajemen, baik terkait dengan 6 M (*man, money, material, method, and market*) maupun kebijakan pimpinan. Tugas pimpinan atau kepala MTsN 1 ini dalam melakukan pembinaan dan pengambilan keputusan yang demokratis serta meningkatkan kerjasama (menjalin hubungan) dengan baik.<sup>14</sup> Seperti pimpinan MTsN (Kepala dan para Wakil Kepala MTsN) bekerjasama dengan guru PAI, guru PAI dengan siswa, dan pihak MTsN 1 ini dengan masyarakat yang selama ini dijalin dengan baik dan proaktif.

### 4) Kerjasama Internal dan dengan Pihak lain dalam pembelajaran PAI

Kerjasama internal yang selama ini dilakukan oleh pengelola MTsN 1 ini adalah, antara lain:<sup>15</sup>

- a. Dilakukan rapat-rapat antara pihak kepala dengan wakil kepala MTsN 1 seperti merencanakan proses belajar mengajar pada setiap awal semester, mengorganisir

---

<sup>14</sup>Drs. Thohiri M (Waka Sarpras) dan Drs. H. Herman Edi (Waka Humas) MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

<sup>15</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I (Waka Kurikulum), Drs. H. Herman Edi (Waka Humas), dan Sri Hidayati, S.Ag (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

bahan-bahan yang disiapkan dalam prose belajar yaitu penyusunan jadwal, pembuatan absensi, pembuatan jadwal guru piket, dan lainnya.

- b. Kerjasama dan koordinasi antara tenaga pendidik (guru PAI) dengan tenaga kependidikan mengenai administarsi dan EMIS dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar hingga tahap evaluasi atau pelaksaasn ujian dan memasukkan nilai hasil belajar siswa.
- c. Kerjasama guru dengan tenaga kependidikan (pegawai administrasi), guru dan pegawai dengan siswa dalam pemberian pelayanan yang prima, serta kerjasama dengan orang tua yang selama ini terjalin baik dalam memotivasi dan membina anak-anak mereka terutama di keluarga dan masyarakat sehingga akan terwujud prestasi dan akhlakul karimah siswa.
- d. Kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat pada umumnya dilakukan oleh pihak sekolah terutama dalam membangun kepercayaan, sosialisasi, dan merekrut calon siswa melalui pendaftaran calon siswa pada setiap tahun pelajaran baru.

##### **5) Mutu Prestasi Belajar dan Kepuasan Siswa Mata Pelajaran PAI**

Mutu Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI di MTsN 1 Bandar Lampung. Pada dasarnya, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara umum siswa memiliki nilai rata-rata di atas 80. Selain itu, prestasi non akademik seperti siswa sering tampil sebagai juara pidato, lomba syarhil Qur'an, lomba cerdas cermat Al-Qur'an, dan lomba Hadrah yang diselenggarakan oleh MTsN 1 ini ataupun di luar pada tingkat kabupaten/kota



bahkan tingkat Provinsi Lampung.<sup>16</sup> Hal ini, yang kemudian menjadikan siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung dipercaya pemerintah menjadi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten/kota dan provinsi di Lampung.

**b. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI  
di MTs Negeri 1 Bandar Lampung TP. 2018/2019**

Implementasi manajemen mutu pendidikan terus dikembangkan di MTsN 1 Bandar Lampung, dan pengimplementasiannya melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik pada mata pelajaran yang tergolong PAI maupun tergolong mata pelajaran umum (non PAI). Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Agus Widiyanto M.Pd.I bahwa mata pelajaran PAI meliputi: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI. Mata pelajaran Bahasa meliputi: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Lampung. Mata pelajaran umum: PPKN, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, Penjaskes, dan Prakarya.<sup>17</sup> Terakait dengan mata pelajaran PAI, maka guru PAI melaksanakan KBM sebagaimana peraturan perundang-undangan tentang pendidikan (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 dinyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Dengan

---

<sup>16</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I (Waka Kurikulum) dan Sri Hidayati, S.Ag (Waka Kesiswaan) MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

<sup>17</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019 dan Dokumen, *Hasil Belajar Siswa MTsN 1 Bandar Lampung 2019*.

demikian, ditinjau dari manajemen mutu pendidikan, bahwa pelaksanaan KBM merupakan implementasi manajemen mutu pendidikan di MTsN bagi guru PAI yaitu KBM meliputi: kurikuler, kookurikuler, ekstrakurikuler, dan praktek ibadah.

Implementasi manajemen mutu pendidikan melalui KBM dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Tahap perencanaan, guru PAI merencanakan KBM dengan menyusun RPP/SAP, menyusun jadwal pelajaran, absensi dan lainnya. Tahap pengorganisasian, guru PAI melakukan rapat, pertemuan, dan lainnya membahas rencana pelaksanaan KBM. Tahap pelaksanaan, guru PAI melaksanakan KBM di dalam dan luar kelas. Tahap evaluasi, guru PAI memberikan penilaian (Nilai Harian, Nilai UTS dan Nilai UAS).

Mata pelajaran pendidikan agama, termasuk PAI wajib diajarkan oleh guru yang seagama kepada siswa yang seagama di sekolah ataupun madrasah dari tingkat pra dasar, tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI di madrasah berbeda dengan di sekolah. Menurut Agus Widiyanto, bahwa di madrasah, seperti MTsN 1 Bandar Lampung mata pelajaran PAI meliputi: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI termasuk KBM kurikuler. Selain itu, juga ada KBM kokurikuler dan KBM ekstrakurikuler, bahkan ditambah praktek ibadah.<sup>18</sup>

Sebagaimana tertulis dalam dokumen pembelajaran (KBM) di MTsN 1 Bandar Lampung, bahwa pelaksanaan KBM mata pelajaran PAI, dan mata pelajaran lainnya (mata pelajaran umum dan bahasa) yaitu:

---

<sup>18</sup>Agus Widiyanto, M.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

### a. Kurikuler

- 1) Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.15 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.
- 2) Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis.
- 3) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil dari evaluasi dan tugas – tugas itu ( nilainya ) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.
- 4) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
- 5) Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di “ Buku Kasus siswa “. Dan siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut – turut, orang tua/wali murid di panggil ke Madrasah dan apabila di perlukan akan di adakan home visit untuk mengetahui kondisi siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan latar belakang keluarganya.<sup>19</sup>

Uraian di atas dapat dipahami, bahwa KBM yang bersifat kurikuler adalah proses pembelajaran yang bersifat formal, terjadi di kelas dan terjadwal. Berbeda dengan KBM yang bersifat ekstrakurikuler di MTsN 1 Bandar Lampung.

### b. Ekstrakurikuler

Di luar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu : OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Drum Band, Taekwondo, Rohis, Pembinaan Seni, PKS, Mading, KIR, dan Senam yang diajarkan di MTsN 1 Bandar Lampung.<sup>20</sup> Ada 12 KBM ekstrakurikuler yang diajarkan di MTsN 1 Bandar Lampung. Di antaranya, adalah kegiatan Rohani Islam (Rohis) ini diajarkan di luar jam pelajaran, tetapi sangat membantu pelaksanaan KBM yang bersifat kurikuler seperti mata pelajaran PAI. Pelaksanaan KBM yang bersifat ekstrakurikuler di

<sup>19</sup>Dokumen, *Profil MTsN 1 Bandar Lampung Tahun 2019*, h. 11-12.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 12.

MTsN 1 tersebut juga sangat membantu dan berhubungan pengaruhnya terhadap pelaksanaan KBM yang berupa praktek ibadah.

### c. Praktek Ibadah

Praktek ibadah juga merupakan bagian dari pelaksanaan KBM yang diajarkan oleh guru PAI kepada siswa, yaitu:

- 1) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- 2) Menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an
- 3) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran ( jam pertama ) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama.
- 4) Menciptakan suasana Islami seperti belajar praktek pidato/ceramah agama bagi siswa secara bergilir, terutama bagi siswa yang kemudian akan mengikuti lomba pidato di dalam dan luar MTsN 1 ini.<sup>21</sup>

Pelaksanaan KBM tersebut di atas yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa bertujuan untuk melakukan kepada siswa, baik perubahan pengetahuan (kognitif) dan perubahan sikap (afektif) maupun perubahan perilaku (spikomotorik). Terkait dengan pelaksanaan KBM praktek ibadah juga untuk meningkatkan suasana Islami di lingkungan MTsN 1 Bandar Lampung. Menurut Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTsN 1 ini, Sri Hidayati bahwa:

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan. Contoh: dengan perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku, pendengaran, dan penglihatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 12-13; dan hasil wawancara dengan siswa-siswa Kelas Khusus/Asrama MTsN 1 Bandar Lampung yang sering mengikuti lomba pidato, menurut Aghni Arta Darmawan, M. Thoha Husain Haikal, M. Arrido Walimuda, Ahmad saddam Husein, dan Diaul Haq, Siswa-siswa MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 19 Maret 2019.

<sup>22</sup>Sri Hidayati, S.Ag, Waka Kesiswaan) MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, MTs Negeri 1 Bandar Lampung, 10 Juni 2019.

Kemudian, Sri Hidayati memberikan beberapa contoh, sebagaimana tertulis dalam Profil MTsN 1 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

❖ Lewat perkataan :

- Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

❖ Lewat sentuhan :

- Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa sayang terhadap mereka, termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.

❖ Lewat sikap dan prilaku :

- Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.

❖ Lewat pendengaran :

- Seluruh siswa menyimak bacaan Al Qur'an lewat kaset diawal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit.

❖ Lewat penglihatan :

- setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al-Qur'an, Hadits, Kaligrafi atau poster
- poster pahlawan.
- Penampilan siswa dan guru bertugas mengisi ceramah setiap selesai shalat zhuhur setiap hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu). Terutama siswa yang akan mengikuti lomba ceramah/pidato di dalam dan luar MTsN 1 ini.

## B. Analisis Penelitian

### 1. Temuan Penelitian

#### a. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Proses Belajar

##### Mengajar PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Dari paparan tentang objek penelitian di atas yang menggambarkan hasil atau temuan di lapangan, dapat dianalisis sebagai makna objek penelitian sekaligus refleksi pribadi peneliti. Analisis penelitian mengenai pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam proses belajar atau kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI di MTsN 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan KBM PAI dilakukan oleh guru PAI kepada siswa dikembangkan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstra kurikuler diperkuat dengan praktek ibadah.
- 2) Kegiatan kurikuler, sebagaimana jadwal pelajaran PAI yaitu:

**Tabel 15: Pelaksanaan KBM EKurikuler PAI MTsN 1 Bandar Lampung**

No	Mapel PAI	Nama Guru PAI	Waktu Belajar	
1	Aqidah Akhlaq	Bety Yunizar, S.Ag (IV/a) Dra. Lailatus Shifa'ah (III/c)	1 P x 2 JPL	90 menit
2	Al-Qur'an Hadits	Astimala, S.Ag (III/c) Septi Andriati, S.Ag (III/c)	1 P x 3 JPL	135 menit
3	Fiqih	Rosmiati, S.Ag (IV/b) Dra. Elya Nurita, M.Pd.I (IV/b) Drs. Thohiri M (IV/a) Hj. Appriyanti, S.Ag (IV/a) Tugiyono, S.Pd.I (III/c)	1 P x 2 JPL	90 menit
4	SKI	Irti Rizka, S.Ag (III/d)	1 P x 2 JPL	90 menit

- 3) Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya kegiatan Rohis (Rohani Islam) seperti penugasan ceramah bagi siswa secara bergilir, terutama siswa yang akan mengikuti lomba pidato, dan penugasan bagi guru-guru PAI secara bergilir.
- 4) Kegiatan Praktek ibadah, yaitu siswa-siswi melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, zikir dan do'a bersama, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan menciptakan suasana Islam antara lain dengan kegiatan muhadharah/pidato, kegiatan hadrah/marawis, dan kegiatan Islami lainnya.
- 5) Pelaksanaan KBM didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai, pembiayaan yang bersumber dari APBN, dan keterlibatan aktif siswa yang dibimbing/diajarkan oleh guru yang kompeten dan profesional, sebagaimana table 15 di atas bahwa guru-guru PAI adalah tamatan IAIN/PTAI dengan pengalaman kerja di atas 10 tahun.
- 6) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI dalam pelaksanaan KBM PAI berdasarkan UU No. 23 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga tenaga guru/pengajar memiliki kompetensi dan mutu SDM yang unggul, siswa bergiat dalam belajar, sarana prasarana dan anggaran yang memadai, serta pelaksanaan KBM dilakukan sesuai tahapan pembelajaran (KBM) yaitu menyusun RPP, Jadwal Pelajaran, rapat pendistribusian mata pelajaran dan pembagian kelas/rombel, proses KBM di kelas, dan evaluasi hasil akhir belajar/penilaian guru kepada prestasi siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan menunjukkan sistem kerja yang melibatkan semua komponen dan bersifat menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan atau hasil yang diharapkan



oleh suatu organisasi pendidikan seperti sekolah/madrasah. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran pimpinan (kepala madrasah), guru PAI, tenaga kependidikan, dan siswa yang berorientasi pada mutu hasil pembelajaran PAI di MTsN 1 ini. Kesadaran bersama tersebut akan menciptakan kemanusiaan dalam melaksanakan KBM dan pekerjaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat komprehensif, pendekatan desentralisasi, dan kerjasama yang realistis dan harmonis.

### **b. Prestasi Belajar Siswa Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1**

#### **Bandar Lampung**

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pelaksanaan KBM bertujuan untuk menghasilkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran SKI pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan KBM yang bertujuan meningkatkan mutu persasi siswa, guru PAI dan siswa begitu aktif dalam melaksanakan KBM PAI, baik bersifat kurikuler, kokurikuler, ekstra kurikuler dan praktek ibadah (Bimbingan Pengamalan Ibadah/BPI dibimbing Tugiyono, S.Pd.I).

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, menunjukkan begitu meningkat mutu prestasi akademik, baik mata pelajaran Aqidah Akhlaq (rata-rata nilai 85), dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist (rata-rata nilai 83) maupun mata pelajaran Fiqih (rata-rata nilai 82), dan mata pelajaran SKI (rata-rata nilai 84) pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Bagi siswa Kelas Reguler dan Kelas Khusus, maka ketentuan minimum nilai (KKM) adalah 78, dan Mata siswa Kelas Unggulan KKM adalah 80. Jika belum sampai KKM, maka dilakukan remedial untuk membantu nilai harian, kemudian digabungkan dengan nilai UTS dan nilai UAS sehingga diambil

jumlah nilai rata-rata sesuai dengan KMM pada masing-masing kategori kelas yaitu KKM Kelas Reguler dan Kelas Khusus adalah 78 dan Kelas Unggulan KKM 80.

Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 16: Prestasi Belajar/Prestasi Akademik Siswa Pembelajaran PAI**

No	Mapel PAI	Penilaian Prestasi Akademik					
		Siswa Kelas Unggulan		Siswa Kelas Khusus		Siswa Kelas Reguler	
		KKM	Rata-rata	KKM	Rata-rata	KKM	Rata-rata
1	Aqidah Akhlaq	80	85	78	85	78	85
2	Al-Qur'an Hadits	80	83	78	83	78	83
3	Fiqh	80	82	78	82	78	82
4	SKI	80	84	78	84	78	84

MTsN 1 Bandar Lampung sering mengutus siswa-siswi menjadi peserta mengikuti event-event perlombaan di tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi di Lampung. Selain itu juga event-event lomba di tingkat nasional. Di tingkat kabupaten/kota dan provinsi di Lampung, siswa-siswi MTsN 1 ini sering meraih prestasi non akademik yaitu menjadi juara I, II, III pada lomba Pramuka dan Drum Band. Juara I tingkat nasional lomba Pramuka, Drum Band, dan Olimpiade IPS. Lomba IPS, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sering meraih juara di tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Selain itu, siswa-siswi MTsN 1 ini selalu meraih prestasi non akademik dalam berbagai kegiatan seperti MTQ tingkat kabupaten/kota dan tingkat Provinsi Lampung. Biasanya juara MTQ cabang Fahmil Qur'an, cabang Tilawah, cabang tahfiz Al-Qur'an 1 Juz, 5 Juz, dan 10 Juz. Juara Pramuka, Drum Band, dan Pidato diselenggarakan UIN Raden Intan.

## **2. Pembahasan**

### **a. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Proses Belajar**

#### **Mengajar PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

Pembahasan tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan (MMP) di MTsN 1 Bandar Lampung difokuskan pada pelaksanaan KBM atau proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan kepada siswa-siswi Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Total siswa Kelas VII, VIII, dan IX, baik Kelas Reguler dan Kelas Khusus maupun Kelas Unggulan jumlah total siswa 963 siswa dengan tenaga pengajar PAI 12 orang guru yaitu 10 guru PAI PNS dan 2 orang guru PAI Honorer dengan tenaga kependidikan/tata usaha 8 orang ditambah tenaga honorer/non PNS 4 orang.

Pelaksanaan KBM PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI di bawah koordinasi Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Pelaksanaan MMP di MTsN 1 Bandar Lampung dengan dukungan kepemimpinan (Kepala MTsN 1) yang diwakilkan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I. Keterlibatan guru PAI dalam pelaksanaan KBM PAI juga mendapatkan perhatian dan dukungan berupa sarana prasarana, anggaran, regulasi dan kebijakan yang secara terus-menerus ditingkatkan oleh pimpinan (kepala MTsN 1).

Oleh karena itu, kepala MTsN 1 ini juga terus melakukan pemantauan factual dalam pelaksanaan KBM PAI dan mengambil keputusan factual dan rasional terutama dalam pembagian Kelas, pendistribusian rombel, mata pelajaran dan guru dengan siste manajemen yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran PAI

serta kepuasan pelanggan (siswa/alumni dan orang tua siswa) mengenai mutu prestasi akademik dan prestasi non akademik yang telah diraihinya sehingga MTsN 1 Bandar Lampung makin maju, dan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* (pemerintah dan masyarakat).

Dengan demikian, pelaksanaan MMP bagi guru PAI dalam KBM PAI diimplementasikan di MTsN 1 Bandar Lampung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (prestasi akademik) dengan KKM 78 (Kelas Reguler dan Kelas Khusus) dan KKM 80 (Kelas Unggulan) dapat melampaui KKM, yaitu dengan nilai rata-rata di atas 80 pada masing-masing rombongan.

#### **b. Prestasi Belajar Siswa Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1**

##### **Bandar Lampung**

Prestasi belajar siswa dalam KBM PAI di MTsN 1 Bandar Lampung menunjukkan (1) keberhasilan siswa dan mutu hasil belajar siswa sesuai dengan KKM; (2) peningkatan mutu prestasi siswa dalam KBM PAI makin meningkatkan kepuasan pelanggan (siswa/lulusan dan guru), dan kepercayaan *stakeholders*; (3) Lulusan MTsN 1 sebagai sekolah bercirikan Islam, indikator utamanya adalah mutu prestasi siswa pelajaran PAI. MTsN 1 ini juga dipercaya pemerintah (Kementerian Agama) membuka Kelas Khusus/Asrama dan Kelas Unggulan. Bahkan, prestasi belajar siswa dapat berpengaruh pada prestasi non akademik seperti juara MTQ, juara Pidato, dan lainnya. Untuk itu, prinsip-prinsip pelaksanaan MMP bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi non akademik terus-menerus mendapat perhatian dari pimpinan, masyarakat dan pemerintah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh uraian di atas, sebagai penutup pembahasan ini perlu diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung selalu melakukan perubahan secara kesinambungan dalam upaya peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI yang kompeten dan professional kepada siswa, baik prestasi akademik di atas KKM dan prestasi non akademik seperti pidato, tilawah dan fahmil Al-Quran.

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI di MTsN 1 Bandar Lampung pada TP. 2018/2019 didukung oleh kepemimpinan, sarana dan prasaran, anggaran/pembiayaan, kerjasama internal dan eksternal dengan stakeholder, pengambilan keputusan secara rasional dan factual ang dilakukan secara terus-menerus sehingga pelaksanaan KBM yang bersifat kurikuler, kokurikuler, ekstra kurikuler dan praktek ibadah dapat membawa perubahan kepada siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga MTsN 1 ini semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah serta siswa/lulusan sebagai pelanggan juga memiliki kepuasan terhadap mutu prestasi belajar yang diraihny sehingga lulusan dapat

melanjutkan belajar di tingkat menengah (SLTA) yang menjadi pilihannya di dalam dan luar daerah Lampung.

2. Upaya mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan bagi guru PAI terus dikembangkan dalam peningkatan mutu prestasi belajar dan prestasi non akademik siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Upaya-upaya yang dilakukan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa, meliputi siswa Kelas Reguler dan siswa Kelas Unggulan serta siswa Kelas Khusus/Asrama. Sejak TP. 2018/2019, Kelas Khusus pada Kelas IX dipisahkan tersendiri dengan tujuan untuk memonitoring pelaksanaan PKM PAI bagi guru atas kebijakan Kepala dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

## **B. Rekomendasi**

Dalam menutup uraian selain dikemukakan kesimpulan di atas, juga perlu diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MTsN 1 Bandar Lampung secara umum perlu ditingkatkan secara komprehensif terutama bagi guru PAI terus meningkatkan kompetensi dan keahliannya secara professional pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Sebab mata pelajaran PAI di MTsN 1 ini juga termasuk ciri khas utama yang menjadi indikator unggulan MTsN 1 tersebut. Untuk itu, agar diitingkatkan mutu SDM guru,

sarana dan prasarana pembelajaran PAI, pembiayaan, kerjasama internal dan eksternal, kebijakan dan mutu prestasi siswa.

2. Upaya mengimplementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, baik prestasi akademik dan prestasi non akademik agar terus ditingkatkan oleh guru PAI untuk meningkatkan mutu pelaksanaan KBM PAI, mutu hasil belajar, mutu pelayanan yang prima kepada kepuasan siswa/lulusan dan orang tua/wali siswa sehingga MTsN 1 Bandar Lampung yang dikenal MTs Negeri Unggulan semakin mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* karena MTsN 1 ini memiliki keunggulan mutu lulusan.







## DAFTAR PSUTAKA

- Arcaro, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Cet. IV.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Research*, Jakarta: Pustaka, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta-Madinah : Khadim al-Harmain al-Syarifain, 1421 H.
- Imam Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*, Jilid IV, Semarang: Toha Putra, 1999.
- Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2005.
- Kemendikbud, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Dikti, 2003.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lubis, Lahmuddin, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1987.
- Muhaiminaha, "Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan di Lembaga Pendidikan Islam" (Online) tersedia di <https://www.scribd.com/doc/123410024/> (8 Januari 2018).
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers, 2005.
- Nazir, Moh., *Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1987.
- Nurhayati & Abdul Haris, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Purwati, Titik, *TQM : Strategi Meningkatkan Mutu daya Saing di Era Globalisasi* Malang: UNM Press, 1996.
- Robbin dan Coulter, *Manajemen*, Jakarta: PT Indeks, 2007, Edisi Delapan.
- Rochaety, Ety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, alih bahasa: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IriScod, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, Cet. XII.
- Siagian, Sondang P., *Filsafah Administrasi*, Jakarta: CV Masaagung, Jakarta, 1990.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cetakan keempat.
- Syaodih, Nana, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.
- Tim Penyusun, *Dokumen MIN 5 Sukarame Bandar Lampung*, 2015-2018.
- Tim, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Tim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017/2018.
- Umairso, Arbangi Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, Edisi 4.
- Widodo, Suparno Eko, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.

### Sumber Internet

- Sudrajat, Achmad, *Pengertian Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003*, (Online) tersedia di <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>, (8 Januari 2018).
- Tjipto, Fandy & Anastasya Diana, *Total Quality Management, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- <https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com/2012/05/14/pengertian-manajemen-mutu-terpadu-mmt-total-quality-management-tqm-2/>, (16 Okt 2018).
- Syaddad, A. Farhan dan Agus Salim, "Pengertian dan Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam" (Online) tersedia di <https://mpiuiika.wordpress.com/2009/10/22/makalah-diskusi-mpi-kelompok-1/>, (8 Januari 2018).

## LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI

### KISI-KISI PENELITIAN (PEDOMAN OBSERVASI)

Tempat Kegiatan :

Kegiatan yang Diobservasi:

Tujuan/Hasil :

Tanggal/Waktu :

1. Pelaksanaan MMP bagi guru PAI MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Proses pembelajaran PAI MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Peran kepala madrasah dalam memotivasi guru PAI MTs Negeri 1 ini.
4. Kerjasama tenaga kependidikan dengan Guru PAI MTs N 1 ini.
5. Interaksi Guru PAI dengan siswa di dalam kelas di MTs N 1 ini.
6. Kerjasama dengan tim dan pihak lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
7. Berbagai aktivitas akademik dan non akademik di MTs dan asrama dalam lingkungan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
8. Interaksi siswa/santri dengan guru dan orang tua/wali santri saat menjenguk anaknya di madrasah/MTs, asrama, dan lainnya di MTs N 1 ini.

Mengetahui:

Bandar Lampung, ..... 2019  
Pelaksana Observasi,

(.....)

(.....)

## LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA

### KISI-KISI PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama :

Kelas/Jabatan :

- (1) Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung meliputi:
  - a. Apa saja unsur-unsur dalam MMP bagi guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - b. Apakah pelaksanaan MMP terkait dengan prinsip-prinsip MPP yang difokuskan pada p/lulusan dalam kegiatan pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan MMP untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik siswa?
  - d. Bagaimana mengimplementasikan MMP bagi guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - e. Bagaimana peran kepala madrasah dan pengelola asrama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung (terkenal sebagai MTs unggulan) dapatkah meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pada pelanggan (siswa/lulusan)?
- (2) Peningkatan kualitas pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung meliputi:
  - a. Bagaimana upaya secara optimal melakukan kolaborasi manajemen mutu pendidikan (MPP) untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - b. Bagaimana meningkatkan mutu prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik melalui penerapan prinsip MMP pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?
  - c. Bagaimana meningkatkan mutu kurikulum pendidikan dan mutu tenaga pendidik (guru) memberdayakan mutu prestasi siswa dan lulusan MTsN1 ?
  - d. Bagaimana meningkatkan mutu sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran, kerja sama tim, komitmen pimpinan, program jangka panjang, perbaikan sistem, obsesi kualitas, kebebasan terkendali, keterbukaan, dan keterlibatan pihak lain dalam meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

Mengetahui:

Bandar Lampung, ..... 2019  
Pelaksana Observasi,

(.....)

(.....)

### LAMPIRAN 3: PEDOMAN DOKUMENTASI

#### KISI-KISI PENELITIAN (PEDOMAN DOKUMENTASI)

Tempat Dokumentasi :

Data Yang Didokumentasi:

Tujuan/Hasil :

Tanggal/Waktu :

1. Profil MTs Negeri 1 dan data siswa Kelas Unggulan.
2. Profil asrama dan data siswa Kelas Khusus MTs Negeri 1 ini.
3. Laporan kinerja guru PAI (absensi, bahan ajar, arsip nilai siswa
4. Dokumen kurikulum, arsip prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.
5. Data siswa dan guru PAI dan staf di MTs Negeri 1 ini.
6. Dokumentasi sarana dan prasarana pembelajaran MTs Negeri 1 ini.
7. Dokumen aktivitas siswa/santri asrama terkait proses pembelajaran PAI.
8. Data/arsip prestasi belajar siswa dan prestasi non akademik siswa MTs N 1 dan dokumentasi lainnya.

Mengetahui:

Bandar Lampung, ..... 2019  
Pelaksana Observasi,

(.....)

(.....)



#### LAMPIRAN 4: HASIL DOKUMENTASI/FOTO



Foto 1: Setelah wawancara dengan Waka Kurikulum (Pak Agus Widiyanto, M.Pd.I) dan Kaur TU (Pak H. Abdul Ghofar) MTsN 1 B. Lampung, 17-6-2019, di Pahoman, B. Lampung



Foto 2: Wawancara dengan TU Bagian Bendahara Pak Nasrun MTsN 1 B.Lampung, 17-6-2019, di Pahoman, B. Lampung



Foto 3: Wawancara dengan Guru PAI (SKI) sekaligus Sekretaris Asrama/Kelas Khusus (Ibu Siti Romlah, M.Pd.I) MTsN 1 BL, 17-6-2019, di BL.



Foto 4: Wawancara dengan Guru PAI (Fiqih) sekaligus Bendahara Asrama/Kelas Khusus (Ibu Hj. Siti Munawarah, S.Ag) MTsN 1 BL, 17-6-2019.





Foto 5: Pewawancara (Puji Hastuti) berfose bersama Guru PAI (Aqidah Akhlaq) MTsN 1 BL, 18-6-2019



Foto 6: Puji hastuti (mahasiswa MPI) sedang wawancara Guru PAI (Al-Qur'an Hadits) MTsN 1 BL, 18-6-2019



Foto 7: Usai Wawancara Puji Hastuti berfose, dengan Tendik Bagian Adm & EMIS (Ibu Atika Rosalinda, M.S.Ak.) MTsN 1 BL, 18-6-2019





Foto 8: Halaman muka Gedung MTs N 1 Bandar Lampung, lokasi beralamat di Jl.KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman, Bandar Lampung, foto diambil 17 Juni 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : **Puji Hastuti**  
NPM : 1511030206  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah/Materi Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	24 Sept 2018	Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi		
2	05 Okt 2018	Menyerahkan dan Mendiskusikan Proposal		
3	12 Nov 2018	Persetujuan Hasil Perbaikan Proposal		
4	08 Feb 2019	Seminar Proposal Skripsi		
5	19 Feb 2019	Penyerahan Hasil Perbaikan Seminar Proposal		
6	05 Mart 2019	Persetujuan Hasil Perbaikan Seminar Proposal		
7	26 Mart 2019	Bimbingan Bab III-V		
8	08 Aprl 2019	Penyerahan Hasil Bimbingan Bab III-V		
9	22 Aprl 2019	Perbaikan Hasil Bimbingan Bab III-V		
10	06 Mei 2019	Perbaikan Hasil Penulisan Bab 1-V		
11	13 Juni 2019	Pemeriksaan Final & Persiapan Munaqasyah		
12	17 Juni 2019	Persetujuan Skripsi untuk Ujian Munaqasyah		

Bandar Lampung, 17 Juni 2019

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan MPI,

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**


## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan dalam Peningkatan  
Kualitas Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)  
Negeri 1 Bandar Lampung  
Nama : Puji Hastuti  
NPM : 1511030206  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

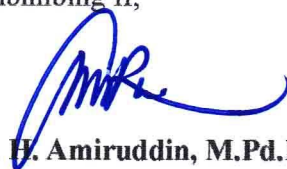
## MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dan dipertahankan Judul Skripsi tersebut  
dalam Seminar Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

  
**DR. H. Muhammad Akmansyah, MA**  
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II,

  
**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001

Ketua Jurusan,

  
**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung" disusun oleh Puji Hastuti, NPM : 1511030206, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah diseminarkan dalam Seminar Proposal Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at/8 Februari 2019, Pukul 09.30 s.d. 10.30 WIB.

**Tim Penguji**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. H. M. Akmansyah, MA (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)

Mengetahui  
Ketua Jurusan MPI

  
**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN  
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Puji Hastuti  
NPM : 1511030206  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Semula : Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung  
Berdasarkan : Masukan hasil seminar Proposal Skripsi yang telah dilaksanakan pada Jum'at, 8 Februari 2019  
Judul Baru : *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*

Bandar Lampung, 8 Februari 2019

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA  
NIP. 19700318 199803 1001

Pembimbing II

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I  
NIP. 19690305 199603 1001

Mengetahui:  
An. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I  
NIP. 19690305 199603 1001

## NOTULENSI HASIL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

### I. Pelaksanaan Seminar

Hari/Tanggal : Jum'at/ 8 Februari 2019  
Pukul : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Jurusan/Prodi MPI

### II. Tim Seminar

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
Sekretaris : Sri Purwanti, M.Pd  
Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd/Dr. H. Subandi, M.Pd  
Pembhs Pendamping I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA  
Pembahas Pendamping II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

### III. Catatan Hasil Seminar

#### 1. Pembahas Utama :

- Gunakan satu variable saja, sehingga judul berubah menjadi *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 1 Bandar Lampung*.
- Pada Latar Belakang Masalah tampilkan data empiris.
- Fokusnya implementasi mutu pendidikan.
- Pertanyaan penelitian diganti.
- Fokus penelitian juga diganti.
- Rumusan dan Tujuan Penelitian juga diganti.
- Buat kisi-kisi penelitian.

#### 2. Pembahas Pendamping I:

- Konsistensi format.
- Rujukan dari jurnal ilmiah seperti Jurnal Al-Idarah dan lainnya.

#### 3. Pembahas Pendamping II:

- Sederhanakan judul penelitian.
- Sub focus belum jelas.
- Gunakan manajemen pembelajaran PAI
- Gunakan Hadits dan ayat Al-Qur'an.

Judul: *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan di MTsN 1 Bandar Lampung*

Bandar Lampung, 8 Februari 2019  
Sekretaris,



Sri Purwanti, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

Nomor : B - 6621.4/Un.66/DT/TL.01/05/2019 Bandar Lampung, 23 Mei 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,  
Yth Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Outline yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : Puji Hastuti  
NPM : 1511030206  
Semester/T.A : VIII (delapan)/2018/2019  
Program : MPI  
Studi : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah  
(MTs) Negeri 1 Bandar Lampung

akan mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan 23 Mei sampai dengan 23 Juni 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 19560810 198703 1001

*Tembusan :*

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing-masing
- Kasubbag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung 35213  
Telepon (0721) 251869; Faksimili : (0721) 251869  
Website : [www.mtsn1tanjungkarang.sch.id](http://www.mtsn1tanjungkarang.sch.id)

Nomor : B-4111.../MTs.08.01/TL.00/06/2019  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

24 Juni 2019

Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
Di –

Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor : B-6621/Un.66/DT/TL.01/05/2018 Tanggal 23 Mei 2019  
Perihal : Izin Penelitian selanjutnya dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **PUJI HASTUTI**  
NPM : 1511030206  
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2018/2019  
Program : Manajemen Pendidikan Islam  
Studi : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru

Telah Melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang dilaksanakan sejak tanggal 23 Mei s.d 23 Juni 2019 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu alaikum wr.wb*

Kepala,  
  
**HIKMAT TUTASRY**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : **Puji Hastuti**  
NPM : 1511030206  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Bagi Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah/Materi Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	24 Sept 2018	Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi	✓	✓
2	05 Okt 2018	Menyerahkan dan Mendiskusikan Proposal	✓	✓
3	12 Nov 2018	Persetujuan Hasil Perbaikan Proposal	✓	✓
4	08 Feb 2019	Seminar Proposal Skripsi	✓	✓
5	19 Feb 2019	Penyerahan Hasil Perbaikan Seminar Proposal	✓	✓
6	05 Mart 2019	Persetujuan Hasil Perbaikan Seminar Proposal	✓	✓
7	26 Mart 2019	Bimbingan Bab III-V	✓	✓
8	08 Aprl 2019	Penyerahan Hasil Bimbingan Bab III-V	✓	✓
9	22 Aprl 2019	Perbaikan Hasil Bimbingan Bab III-V	✓	✓
10	06 Mei 2019	Perbaikan Hasil Penulisan Bab I-V	✓	✓
11	13 Juni 2019	Pemeriksaan Final & Persiapan Munaqasyah	✓	✓
12	17 Juni 2019	Persetujuan Skripsi untuk Ujian Munaqasyah	✓	✓

Bandar Lampung, 17 Juni 2019

Pembimbing I,

**Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA**

Pembimbing II,

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Mengetahui:

Ketua Jurusan MPI,

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**